

**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE SYAWIR SEBAGAI SARANA PENINGKATAN  
EFIKASI DIRI PADA SANTRI PESANTREN MAHASISWA AL HIKAM  
MALANG**

**OLEH**

**Muh. Noaf Afgani**

**NIM.210101110104**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2025**

**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE SYAWIR SEBAGAI SARANA PENINGKATAN  
EFIKASI DIRI PADA SANTRI PESANTREN MAHASISWA AL HIKAM  
MALANG**

Diajukan untuk Menyusun Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

**OLEH**

**Muh. Noaf Afgani**

**NIM.210101110104**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

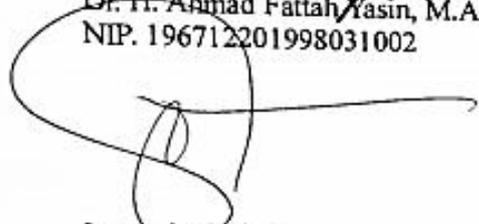
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Syawir Sebagai Sarana Peningkatan Efikasi Diri Pada Santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang” oleh Muh. Noaf Afgani ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 21 Mei 2025.

Dewan Penguji,

  
Dr. H. Ahmad Fattah Yasin, M.Ag  
NIP. 196712201998031002

Penguji Utama

  
Rasmuin, M.Pd.I  
NIP. 198508142018011003

Ketua

  
Ulil Fauziyah, M.HI  
NIP. 198907012019032013

Sekretaris



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

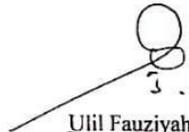
  
H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Syawir Sebagai Sarana Peningkatan Efikasi Diri Pada Santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang” Oleh Muh. Noaf Afgani ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke-sidang ujian skripsi

Pembimbing,



Ulil Fauziyah, M.HI

NIP.198907012019032013

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Mujaahid, M.Ag

NIP.197501052005010003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Pembimbing

Ulil Fauziah, M.Hi

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 23 April 2025

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muh. Noaf Afgani

Lampiran : 4 Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, teknik kepenulisan serta membaca skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Muh. Noaf Afgani

Nim : 210101110104

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode Syawir Sebagai Sarana Peningkatan Efikasi Diri Pada Santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwasanya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian mohon dimaklumi adanya,

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Ulil Fauziah, M.HI

NIP.198907012019032013

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Noaf Afgani

NIM : 210101110104

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode Syawir Sebagai Sarana Peningkatan Efikasi Diri Pada Santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir skripsi ini merupakan karya saya pribadi, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Adapun berkenaan pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir Skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik kaidah penulisan karya tulis ilmiah dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 23 April 2025

Format Saya,  


Muh. Noaf Afgani

NIM.210101110104

## MOTTO

**“Aku belajar bicara bukan karena tak takut salah, tapi karena sadar bahwa  
diam tak mengubah apa-apa.”**

*- Muh. Noaf Afgani -*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas curahan rahmat, petunjuk, kekuatan, ketenangan hati, dan kesabaran yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Tak lupa, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia keluar dari zaman kegelapan menuju era penuh cahaya dan keberkahan. Semoga penulis bersama keluarga dan seluruh umat manusia mendapatkan syafaat beliau di hari pembalasan kelak. Skripsi ini penulis dedikasikan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Puji Mulyanto dan Sri Rahayu. Kalian adalah cahaya dalam setiap langkah penulis, pelita yang menyala saat dunia terasa gelap, dan tempat pulang paling tulus di setiap perjalanan hidup. Terima kasih atas setiap tetes keringat, doa yang tak pernah putus, serta pengorbanan yang tak terhitung jumlahnya. Dalam diam kalian mendoakan, dalam letih kalian tetap menguatkan, dan dalam harapan kalian menaruh sepenuh kepercayaan bahwa penulis mampu menapaki jalan ini hingga akhir. Nasihat bijak dan kerja keras seorang ayah telah mengajarkan arti tanggung jawab dan keteguhan hati. Serta kelembutan dan ketulusan seorang ibu yang selalu menjadi sandaran terbaik, serta guru pertama dalam hidup penulis yang tak pernah kenal lelah mencurahkan cinta. Semoga segala usaha, doa, dan pengorbanan menjadi amal jariyah, dibalas dengan pahala yang berlipat oleh Allah SWT, semoga kelak kita dipertemukan kembali dalam kebahagiaan abadi di surga-Nya.

2. Ketiga kakak laki-laki, Mas Agung, Mas Dwi dan Mas Yudha. Serta dua kakak ipar, Mbak Mun dan Mbak Lilik. Terima kasih atas segala bentuk dukungan, semangat, serta perhatian yang telah diberikan selama ini. Semoga silaturahmi, kasih sayang, dan doa baik yang kita saling bagikan senantiasa menjadi keberkahan bagi keluarga ini, dan Allah membalas semuanya dengan balasan terbaik.
3. Seluruh guru dan para asatidz di pesantren, yang telah menjadi perantara ilmu, membimbing dengan sabar, dan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang berharga. Terima kasih atas segala ilmu, nasihat, dan keteladanan yang telah diberikan. Kehadiran guru-guru dan para asatidz tidak hanya membentuk pemahaman keilmuan, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas penulis hingga dapat melangkah sejauh ini. Semoga segala amal baik dan ilmu yang diajarkan menjadi pahala jariyah yang tak terputus, dan Allah SWT membalasnya dengan keberkahan dunia dan akhirat.
4. Seluruh teman seperjuangan dari jurusan PAI Angkatan 2021 maupun beda jurusan, beda fakultas, bahkan beda kampus, para anggota organisasi IPNU IPPNU UIN Malang, Komunitas Literasi Teman Aksara, Forum Mahasiswa Kediri, Dema FITK, Al Hikam Media Center, dan tidak lupa kepada seluruh santri putra Al Hikam, Terima kasih atas dukungan, semangat, kebersamaan, dan doa yang diberikan. Setiap tawa, diskusi, dan perjuangan bersama dalam menyelesaikan tugas akhir ini menjadi bagian tak terlupakan dari proses ini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Syawir Sebagai Sarana Peningkatan Efikasi Diri Pada Santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang” dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, doa, dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan juga Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan selama masa studi.
4. Ibu Ulil Fauziah, M.Hi. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan keluangan waktu dalam penyusunan skripsi ini hingga tuntas.
5. Ibu Nyai Hj. Mutammimah Hasyim Muzadi, selaku Majelis keluarga Pesantren, Drs. KH. Moh. Nafi selaku Pengasuh Pesantren, KH. Nur Cholis S.Sos selaku Kepala Pesantren, serta seluruh asatidz dan santri yang telah

berpartisipasi serta membantu selama proses penelitian.

6. Ayah Puji Mulyanto, Ibu Sri Rahayu, Tiga Kakak Laki-laki dan dua kakak ipar perempuan, terimakasih atas doa, dukungan, kasih sayang, dan semangat yang tidak pernah putus, serta menjadi sumber kekuatan utama dalam setiap langkah perjuangan penulis.
7. Terima kasih kepada seluruh teman seperjuangan di PAI Angkatan 2021, anggota IPNU IPPNU UIN Malang, Komunitas Literasi Teman Aksara, Forum Mahasiswa Kediri, Dema FITK, Al Hikam Media Center, serta seluruh santri putra Al Hikam, atas dukungan, semangat, kebersamaan, dan doa yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya tulis ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

Malang, 23 April 2025

Muh. Noaf Afgani

NIM.210101110104

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 serta no.0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = s	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أ و = aw

أ ي = Ay

أ و = û

أ ي = î

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iiiv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT .....	xx
مستخلص البحث.....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	9
F. Orisinalitas Penelitian.....	10
G. Definisi Istilah .....	13
H. Sistematika Penulisan .....	14

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
A. Kajian Teori .....	16
1. Metode Syawir.....	16
2. Efikasi Diri .....	24
3. Pesantren Mahasiswa .....	32
B. Kerangka Konseptual.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Kehadiran Peneliti .....	42
D. Subjek Penelitian .....	43
E. Data dan Sumber Data .....	43
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	44
G. Pengelolaan Keabsahan Data .....	48
H. Analisis Data .....	49
I. Prosedur Penelitian .....	52
1. Tahap Pra-Lapangan .....	52
2. Tahap Penelitian di Lapangan .....	52
3. Tahap Analisis Data.....	53
<b>BAB IV DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Paparan Data .....	54
1. Sejarah singkah Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang .....	54
2. Visi, Misi, dan Tujuan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang .....	58
3. Kurikulum Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang .....	59
4. Struktur Kepengurusan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang .....	60
5. Tata Tertib Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang .....	63
6. Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter.....	64
B. Hasil Penelitian .....	65
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
A. Penerapan Metode Syawir dalam Meningkatkan Efikasi Diri Santri Al Hikam Malang .....	72

B. Dampak Metode Syawir dalam Meningkatkan Efikasi Diri Santri Al Hikam Malang .....	73
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	13
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	39
Gambar 3.1 Pola Analisis Data.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin Penelitian.....	82
Lampiran 2 Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian.....	83
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	84
Lampiran 4 Lembar Observasi .....	90
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian .....	91
Lampiran 6 Bukti Bimbingan Skripsi.....	94
Lampiran 7 Sertifikat Hasil Turnitin.....	95
Lampiran 8 Lembar Biodata Mahasiswa.....	96

### ABSTRAK

Afgani, Muh. Noaf. 2025. Penerapan Metode Syawir Sebagai Sarana Peningkatan Efikasi Diri Pada Santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Ulil Fauziyah, M.HI

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Syawir dan dampaknya terhadap peningkatan efikasi diri santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari dua orang santri dan satu ustadz sebagai informan kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Syawir dilaksanakan secara rutin setiap pekan dengan alur kegiatan berupa penyampaian materi, diskusi terbuka, dan kesimpulan yang dipandu oleh ustadz atau mushohih. Metode ini memberikan ruang bagi santri untuk menyampaikan pendapat, mempertahankan argumen, dan melatih keterampilan berpikir kritis.

Metode ini membentuk suasana ilmiah dan mendorong santri untuk aktif menyampaikan pendapat, mempertahankan argumen, serta mengaitkan pandangan mereka dengan literatur klasik yang relevan. Dalam praktiknya, santri menjadi lebih percaya diri, berani mengemukakan pendapat, dan terbiasa mengambil keputusan secara mandiri. Dengan demikian, metode Syawir terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan efikasi diri santri dalam konteks pendidikan pesantren mahasiswa. Dampak positif dari kegiatan ini terlihat dalam peningkatan rasa percaya diri santri dalam berbicara di forum, kemampuan mengambil keputusan secara mandiri, serta keberanian dalam menyampaikan gagasan berbasis literatur klasik.

**Kata kunci:** Metode Syawir, Efikasi Diri, Santri

## ABSTRACT

Afgani, Muh. Noaf. 2025. Application of the Syawir Method as a Means of Increasing Self-Efficacy in Santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Ulil Fauziyah, M.HI

---

---

This study aims to determine the application of the Syawir method and its impact on increasing the self-efficacy of students at the Al-Hikam Student Islamic Boarding School in Malang. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects consisted of two students and one ustadz as key informants. The results showed that the Syawir method is carried out regularly every week with a flow of activities in the form of material delivery, open discussion, and conclusions guided by ustadz or mushohih. This method provides space for students to express opinions, defend arguments, and train critical thinking skills.

This method creates a scientific atmosphere and encourages santri to actively express opinions, defend arguments, and link their views with relevant classical literature. In practice, santri become more confident, dare to express their opinions, and are accustomed to making decisions independently. Thus, the Syawir method is proven to make a positive contribution to the development of santri self-efficacy in the context of student pesantren education. The positive impact of this activity can be seen in the increase in santri's confidence in speaking in forums, the ability to make decisions independently, and the courage to convey ideas based on classical literature.

**Keywords:** Syawir Method, Self-Efficacy, Santri.

## مستخلص البحث

الأفغاني، محمد نواف. 2025. تطبيق طريقة شاوروسيلة لترقية الكفاءة الذاتية لدى طلاب معهد الحكم للطلاب الجامعي مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أولي الفوزية، الماجستير.

هدف هذا البحث إلى معرفة تطبيق طريقة شاور وأثرها في ترقية الكفاءة الذاتية لدى طلاب معهد الحكم للطلاب الجامعي مالانج. منهج البحث المستخدم هو منهج نوعي وصفي مع تقنية جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة المتعمقة والوثائق. تألفت موضوعات البحث من طالبين وأستاذ كمخبرين رئيسيين. أظهرت نتائج البحث أن طريقة شاور تم تنفيذها بشكل روتيني أسبوعياً مع تدفق الأنشطة في شكل تقديم المواد والمناقشة المفتوحة والاستنتاج الذي استرشد به الأستاذ أو المصحح. أوفرت هذه الطريقة مساحة للطلاب للتعبير عن آرائهم والدفاع عن الحجج وممارسة مهارات التفكير النقدي.

تخلق هذه الطريقة جوّاً علمياً وتشجع السانثري على التعبير عن آرائهم بنشاط، والدفاع عن الحجج، وربط وجهات نظرهم بالأدبيات الكلاسيكية ذات الصلة. في الممارسة العملية، يصبح السنثري أكثر ثقة، ويصبحون أكثر جرأة في التعبير عن آرائهم، ويعتادون على اتخاذ القرارات بشكل مستقل. وبالتالي، فقد ثبت أن طريقة سينثري تسهم إيجابياً في تطوير الكفاءة الذاتية للسينثري في سياق تعليم البيزانثري للسينثري. يمكن ملاحظة التأثير الإيجابي لهذا النشاط في زيادة الثقة في التحدث في المنتديات، والقدرة على اتخاذ القرارات بشكل مستقل، والشجاعة في نقل الأفكار المستندة إلى الأدب الكلاسيكي.

**الكلمات الرئيسية:** طريقة شاور، كفاءة ذاتية، طالب معهد.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pada zaman yang serba teknologi ini, segalanya menjadi lebih mudah. Karena setiap tahun nya dibarengi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Hal ini tentu mendorong bagi umat manusia agar dapat adaptasi dengan teknologi itu sendiri. Jika manusia menolak terhadap perkembangan yang terjadi, maka mereka akan tertinggal dan kalah bersaing, dimana seluruhnya perubahan yang sedang terjadi berjalan semakin cepat.

Kebutuhan dalam adaptasi dengan teknologi menjadi penting karena persaingan di berbagai bidang semakin ketat. Untuk dapat bertahan dan sukses, kita perlu memiliki kemampuan untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Adaptasi adalah kunci keberhasilan di era yang serba cepat ini. Dengan beradaptasi, kita tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga meraih kesuksesan dan menjalani hidup yang lebih baik.

Terkadang sebagian masyarakat kurang berani dalam menjalani hidupnya dengan orang lain, contohnya adalah berani mengutarakan pendapat. Karena jika kita sendiri tidak dapat berpendapat terhadap golongan kita, maka kita tidak akan bisa adaptasi mengikuti jalannya suatu zaman. Nilai-nilai, budaya, dan gaya hidup masyarakat terus berubah. Jika kita tidak mengikuti perubahan ini, maka akan kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain.

Adaptasi dalam zaman sekarang ini termasuk tentang efikasi diri. Menurut Ivancevich, Efikasi diri berhubungan dengan harga pribadi mengenai kompetensi dan kemampuan diri. Secara spesifik dalam kemampuan diri, peneliti merujuk pada rasa percaya diri terhadap kemampuan berkomunikasi untuk berpendapat.<sup>1</sup>

Banyak orang, termasuk santri, terkadang merasa ragu dalam membuat keputusan, terutama jika hal tersebut dapat mempengaruhi banyak orang. Ini bisa terjadi karena mereka merasa kurang percaya diri dengan kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki. Sedangkan kehidupan bermasyarakat memang sangat perlu dalam memahami komunikasi sosial. Kurangnya rasa percaya diri pada kemampuan yang dimiliki menjadi permasalahan jika tidak segera di selesaikan. Seseorang dapat memahami setiap kelemahan dan kelebihan yang dia miliki karena adanya kemampuan rasa percaya diri yang tinggi.<sup>2</sup>

Salah satu cara dalam menyelesaikan permasalahan kurang beraninya ketika berpendapat para santri ialah meningkatkan efikasi diri santri. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari.<sup>3</sup> Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa efikasi diri juga mempengaruhi bagaimana seseorang memutuskan langkah apa yang harus diambil untuk mencapai suatu tujuan, seperti seberapa

---

<sup>1</sup> Yuliawan Kasmahidayat and Sri Nur Widiyaningsih, "Proses Pembentukan Efikasi Diri Dalam Pembelajaran Tari Bagi Siswa Kelas XI SMAN 1 Soreang" *Jurnal Tata Kelola Seni* 9, No.3 (2023), 126.

<sup>2</sup> Rina Aristiani and SMA Negeri Kudus, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual" *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, No. 2 (2016), 183.

<sup>3</sup> Laurence Zagoto, "Efikasi Diri Dalam Proses" *Jurnal JRPP* 2 (2019), 388.

rinci penilaian mereka terhadap berbagai peristiwa yang akan mereka alami.

Efikasi diri berkorelasi dengan pandangan individu tentang apa yang dapat dicapai dengan bakatnya, terlepas dari tingkat keahliannya, bukan keahliannya sendiri. Efikasi diri membantu kita menetapkan tujuan yang menantang dan bertahan dalam situasi sulit dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai jika dipelajari oleh para santri. Bagi mereka, efikasi diri ini ibarat kompas yang menuntun mereka dalam perjalanan menuntut ilmu dan mengamalkan agama. Dengan memiliki efikasi diri yang kuat, santri akan lebih siap menghadapi tantangan hidup dan menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat. Menurut caplin, efikasi diri itu penting karena santri akan rentan mengalami stres ketika ia kesulitan menyesuaikan diri.<sup>4</sup>

Penelitian Chemers yang dikutip oleh I Made Rustika menemukan bahwa prestasi dan penyesuaian diri saling mempengaruhi dengan efikasi diri akademik. Dan temuan ini didukung oleh penelitian Lane yang juga dikutipnya menunjukkan bukti bahwa adanya hubungan yang sangat berkaitan antara prestasi dengan efikasi diri pada mahasiswa pascasarjana, sehingga memperkuat penelitian sebelumnya yang menggarisbawahi pentingnya efikasi diri dalam pencapaian akademik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Arfin Apriana et al., "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Santri Baru Di Karawang" *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang* 4, No. 2 (2025), 16.

<sup>5</sup> I Made Rustika, "Efikasi Diri : Tinjauan Teori Albert Bandura," *Buletin psikologi* 20, No.1-2 (2012), 1.

Dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan pesantren mahasiswa, efikasi diri menjadi aspek penting yang mendorong santri untuk menghadapi tantangan akademik dan sosial yang khas di dunia pendidikan tinggi. Lingkungan pesantren yang biasanya memberikan kesempatan bagi santri untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan akademik secara aktif dan kolaboratif, memungkinkan mereka mengembangkan kepercayaan diri melalui dukungan sosial serta praktik keagamaan yang mendalam.<sup>6</sup>

Selain meningkatkan prestasi, efikasi diri juga berfungsi sebagai alat pengembangan karakter, khususnya bagi santri yang terlibat dalam sistem pembelajaran pesantren. Selain itu, kegiatan ini juga membiasakan santri untuk mengatur waktu dengan baik, sehingga mereka dapat mengimbangi antara belajar dan ibadah. Dengan pembiasaan ini, santri diharapkan mampu menjadi individu yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan agama, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Dalam belajar dengan harapan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat, santri mempelajari keberanian dalam berkomunikasi khususnya berpendapat melalui kegiatan syawir. Syawir merupakan tindakan pesantren berupa metode yang diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri para santri dengan konsep kegiatan seperti halnya musyawarah maupun diskusi. Dalam musyawarah inilah para santri bisa berdiskusi, bertukar pikiran bahkan mengundang pemateri dari luar pesantren. Syawir adalah kumpulan pola tertentu yang

---

<sup>6</sup> Wirayanti, W., et al. "Metode Pendidikan Tradisional Pesantren dalam Membina Akhlak Santri (Studi Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros)." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1.10 (2025): 424-437.

<sup>7</sup> Wirayanti, W., et al. "Metode Pendidikan Tradisional...., 424-437.

berasal dari konstruksi masyarakat dan telah menjadi bagian dari fenomena sosial budaya yang terus berkembang.<sup>8</sup>

Tradisi Syawir pesantren ini terdiri dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para santri. Dalam kegiatan tersebut, ada ide atau konsep yang dibahas tentang masalah atau fenomena yang lagi terjadi di masyarakat secara keseluruhan. Nilai dan kebiasaan pesantren yang berlaku selama kegiatan ini juga mengaturnya, dan keputusan dalam syawir ini dibuat melalui musyawarah bersama. Ketika melaksanakan kegiatan musyawarah, para santri bersikap sangat serius karena materi pembahasannya merupakan materi kehidupan sehari-hari yang bersifat kontekstual.<sup>9</sup>

Dengan begitu, kita mengetahui bahwa pentingnya efikasi diri dalam pembentukan karakter dan kemampuan santri di pondok pesantren, khususnya dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Efikasi diri, yang merujuk pada rasa kepercayaan diri dalam berpendapat, sangat relevan bagi santri dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang baik.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam membentuk karakter santri yang tidak hanya berlandaskan pada keilmuan agama, tetapi juga keterampilan hidup di era

---

<sup>8</sup> Mochammad Soleh Et Al., "Pendampingan Syawir Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi ' In Kembang Kabupaten Malang" *Ngabekti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, No. 1 (2025), 47.

<sup>9</sup> Mochamad. Agus Triani, Dewi. Hermanto, "Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Santri di Pondok Pesantren Fathul ' Ulum Kwagean , Kepung , Jawa Timur" *Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2020), 85.

modern. Cerminan kepribadian santri yang terbentuk dari pembinaan dan menjadi landasan awal bagi santri untuk berinteraksi dengan masyarakat di masa depan merupakan pendidikan karakter santri di pesantren.<sup>10</sup>

Di lingkungan Pondok Pesantren Al Hikam Malang, metode syawir atau musyawarah telah menjadi salah satu pendekatan pendidikan yang sering digunakan. Syawir, sebagai bentuk diskusi kelompok untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan mengemukakan pendapat, memiliki potensi besar dalam meningkatkan efikasi diri santri. Namun, dalam beberapa kasus, Penerapan syawir dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal.

Pengelolaan diskusi yang tidak efektif atau kurang terarah bisa menyebabkan santri merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan efikasi diri mereka. Dengan latar belakang ini, penelitian tentang Penerapan metode syawir untuk meningkatkan efikasi diri santri menjadi sangat relevan dan penting. Interaksi guru dengan para santri diharapkan terjadi karena pelaksanaan metode pembelajaran syawir maupun diskusi yang tersistematis.<sup>11</sup>

Kekayaan terhadap perbedaan latar belakang yang dimiliki para santri pesantren mahasiswa. Keberagaman ini bisa saja menjadikan penelitian ini memberikan hasil penelitian yang lebih kaya dan aplikatif tentang bagaimana

---

<sup>10</sup> Asep. Gunilang, Ria. Nurcholis, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri"

*Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, No. 3 (2018), 48.

<sup>11</sup> Rohman, Akhmad Mujibur. Implementasi Metode Syawir (Diskusi) dalam Meningkatkan Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muta'allimin Payaman Babat Lamongan. Diss. IAIN Kediri, (2020), 6.

Penerapan syawir yang telah dilaksanakan. Karena Pesantren Mahasiswa Al Hikam merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tidak mencetak lulusan yang hanya ahli di ilmu agama saja, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk berkontribusi bagi bangsa.<sup>12</sup>

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan metode pendidikan di pesantren, khususnya dalam membentuk santri yang tidak hanya cakap dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki keyakinan diri yang kuat untuk menghadapi tantangan di luar pondok. Lebih dari itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi pengelola pesantren dalam merancang kurikulum atau program pendidikan yang lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan pengembangan diri santri di era digital dan globalisasi yang serba cepat.

Setelah memahami dan mengidentifikasi, terhadap apa hubungan kegiatan syawir dengan keberlangsungan hidup para santri di masa depan tentang rasa percaya diri terhadap kemampuan dalam berpendapat. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Syawir Sebagai Sarana Peningkatan Efikasi Diri Pada Santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang”

---

<sup>12</sup> M. Athoiful Maskuri. Ma'arif, Samsul A. Fanan, “Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta’ Lim Ma’ Hadi Di Pesantren Mahasiswa” *J-PAI* 7, No. 1 (2020), 35.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, maka peneliti Memfokuskan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Syawir dalam meningkatkan efikasi diri santri Al Hikam Malang?
2. Bagaimana dampak metode Syawir dalam meningkatkan efikasi diri santri Al Hikam Malang?

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan efikasi diri santri, khususnya dalam aspek kepercayaan diri saat berpendapat, melalui Penerapan metode syawir yang terlaksana, penelitian ini hanya akan berfokus pada santri Pondok Pesantren Al Hikam Malang sebagai subjek penelitian, dengan latar belakang pendidikan yang berada dalam konteks pesantren tradisional. Penelitian ini tidak akan membahas santri dari lembaga pendidikan lain atau pesantren di luar Al Hikam, sehingga hasil penelitian lebih relevan untuk diterapkan dalam lingkup internal pesantren.

Efikasi diri yang dibahas dalam penelitian ini tidak mencakup seluruh aspeknya, hanya lebih difokuskan pada aspek keberanian dan keterampilan berpendapat di depan publik atau kelompok. Selain itu, Penerapan syawir sebagai metode pendidikan juga dibatasi pada aspek pembelajaran yang dilakukan dalam diskusi kelompok, sehingga penelitian ini tidak akan menjangkau metode pengajaran lainnya seperti ceramah atau hafalan.

Selain itu, penelitian ini dibatasi pada waktu pelaksanaan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi yang ada pada periode waktu tersebut. Penelitian ini juga tidak akan mengeksplorasi dampak jangka panjang dari Penerapan syawir terhadap efikasi diri santri setelah mereka menyelesaikan pendidikan di pesantren.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode Syawir di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.
2. Mengetahui bagaimana dampak metode Syawir terhadap efikasi diri santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori terkait efikasi diri, khususnya dalam konteks pendidikan pesantren dengan memperkaya literatur tentang bagaimana metode syawir berperan dalam membentuk kepercayaan diri santri dalam menyampaikan pendapat.

##### **2. Manfaat Praktis**

*- Bagi Pesantren*

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Pondok Pesantren Al Hikam Malang dan pesantren lainnya dalam mengoptimalkan metode syawir sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan efikasi diri

santri.

*- Bagi Santri*

Penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung dalam hal peningkatan efikasi diri, khususnya dapat lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan menyampaikan pandangan mereka.

*- Bagi Peneliti Lain*

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang efikasi diri, metode syawir, atau metode pembelajaran di pesantren yang dapat menjadi pijakan untuk penelitian selanjutnya jika ingin mengeksplorasi lebih dalam aspek-aspek lain dari peningkatan kepercayaan diri.

## **F. Orisinalitas Penelitian**

Untuk membuktikan orisinalitas penelitian ini diperlukan penelitian – penelitian terdahulu yang terkait dengan fokus penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu sebagai pembanding orisinalitas penelitian ini.

1. Skripsi yang berjudul *“Penerapan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Ilmu Fikih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang”* yang ditulis oleh Moyang Bangun Sanjaya pada taun 2022. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana dampak penerapan metode syawir dalam kajian fikih di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang. Objek penelitian tentang dampak metode syawir dan sekaligus metode penelitian dengan pendekatan kualitatif menjadi persamaan dengan penelitian ini, namun

perbedaannya yaitu fokus kajian pada penelitian ini membahas tentang efikasi diri yang berfokus pada percaya diri dalam berpendapat.<sup>13</sup>

2. Skripsi yang berjudul "*Penerapan Syawir Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Kitab Mabadi Fikih Di Pondok Pesantren Putri Al- Amin Hudatul Muna Jenes Brotonegaran Ponorogo*" yang ditulis oleh Dya Mulya Santika pada tahun 2023. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana penerapan metode syawir pada pembelajaran kitab mabadi fikih dalam meningkatkan pemahaman santri tentang ilmu fikih di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo. Objek kajian tentang penerapan syawir dan sekaligus metode penelitian dengan pendekatan kualitatif menjadi persamaan pada penelitian ini, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini cenderung memfokuskan ke dampaknya.<sup>14</sup>
3. Skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Sunan Giri Ngunut Tulungagung*" yang ditulis oleh Anita Imroatul Mufidah pada tahun 2019. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan metode syawir (diskusi) dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Sunan Giri Ngunut Tulungagung. Objek kajian tentang penelitian penerapan syawir dan sekaligus metode penelitian dengan pendekatan

---

<sup>13</sup> Moyang Bangun Sanjaya, "Penerapan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Ilmu Fikih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang," Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2022), 30.

<sup>14</sup> Dya Mulya Santika, "Penerapan Syawir Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Kitab Mabadi Fikih Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Jenes Brotonegaran Ponorogo," Diss. IAIN Ponorogo, (2023), 25.

kualitatif menjadi persamaan dalam penelitian ini, namun perbedaan fokus dan lokasi pada penelitian ini yang membedakan. Dimana penelitian ini berfokus pada peningkatan efikasi diri santri dan lokasinya adalah pesantren mahasiswa Al Hikam.<sup>15</sup>

4. Skripsi yang berjudul "*Penerapan Metode syawir Pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember*" yang ditulis oleh Fathullohu Aini pada tahun 2020. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana evaluasi metode Syawir pada pembelajaran fiqih kitab Fathul Qorib dalam meningkatkan pemahaman Fiqih di pondok pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember. Objek kajian metode syawir dan sekaligus metode penelitian dengan pendekatan kualitatif menjadi persamaan pada penelitian ini. Namun, fokus kajian dalam meningkatkan pemahaman fikih yang menjadi perbedaan pada penelitian ini.<sup>16</sup>

Berikut ini peneliti merangkum perbandingan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yang terkait agar lebih memudahkan dalam membaca data pada bentuk tabel di bawah ini.

---

<sup>15</sup> Anita Imroatul Mufidah, "Pelaksanaan Metode Syawir(Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Sunan Giri Ngunut Tulungagung," Diss. UIN Sayyid Ali, (2019), 34.

<sup>16</sup> Fathullohu Aini, "Penerapan Metode Syawir Pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember," Diss. IAIN Ponorogo, (2023), 23 .

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun.	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Moyang Bangun Sanjaya, "Penerapan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Ilmu Fikih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang", 2022.	1. Objek Kajian sama, yakni penerapan metode syawir. 2. Metode nya sama, yakni Kualitatif deskriptif.	Fokus Kajian berbeda
2.	Dya Mulya Santika, "Penerapan Syawir Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Kitab Mabadi Fikih Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Jenes Brotonegaran Ponorogo", 2023.	1. Objek Kajian sama, yakni penerapan metode syawir. 2. Metode nya sama, yakni Kualitatif deskriptif.	Fokus Kajian berbeda
3.	Anita Imroatul Mufidah, "Pelaksanaan Syawir Dalam Meningkatkan Pemahamann Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Sunan Giri Ngunut Tulungagung", 2019.	1. Objek Kajian sama, yakni penerapan metode syawir. 2. Metode nya sama, yakni Kualitatif deskriptif.	Fokus Kajian yang berbeda
4.	Fathullohu Aini, "Penerapan Metode syawir Pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Di Pondok Pesantren Al- Bidayah Tegal Besar Jember", 2020.	1. Objek Kajian sama, yakni penerapan metode syawir. 2. Metode nya sama, yakni Kualitatif deskriptif.	Fokus kajian yang berbeda.

### G. Definisi Istilah

Untuk memudahkan memahami istilah-istilah yang digunakan dan peneliti berusaha memberikan definisi berikut untuk terminologi yang terkait dengan judul penelitian agar istilah yang digunakan lebih mudah dipahami dan memastikan perdebatan tetap dalam batasan pokok bahasan.

1. Metode Syawir yang merupakan strategi pengajaran yang digunakan di pesantren yang mirip dengan percakapan di mana sejumlah santri berpartisipasi sebagai pembicara, moderator, mushohih, dan mustami' dengan mengkaji suatu hal.<sup>17</sup>
2. Efikasi Diri merupakan keyakinan seseorang yang berasal dari pengalaman subjektif dan menyadari kemampuan yang ada dirinya sendiri.<sup>18</sup> Oleh karena itu, penelitian ini lebih berfokus pada rasa percaya diri dalam mengutarakan pendapat.
3. Pesantren mahasiswa merupakan lembaga pendidikan yang menggabungkan konsep pendidikan berbasis agama gaya pesantren tradisional dan berbasis perguruan tinggi. Perkembangan pesantren dengan rentang waktu yang lama, telah menampakkan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan yang dapat beradaptasi sesuai perkembangan zaman dengan adanya pesantren mahasiswa.<sup>19</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika kepenelitian yang dipakai dalam penelitian ini dengan searah yang diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami poin pembahasan dari penelitian ini.

Bab I Pendahuluan, pada poin ini peneliti membahas konteks

---

<sup>17</sup> Moyang Bangun Sanjaya, "Penerapan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Ilmu Fikih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang," Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2022), 30.

<sup>18</sup> Indah Purnama Kharisma and Galuh Safitri, "Efikasi Diri Dan Kestabilan Emosi Pada Prestasi" *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3 No.1 (2023), 28–39.

<sup>19</sup> Toha. Salim, Samudin. Makhshun, "Manajemen Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta)" *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1 No.2 (2018), 59.

penelitian yang menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, pada poin ini peneliti membahas tentang metode syawir, Efikasi diri, dan pesantren mahasiswa.

Bab III Metode Penelitian, pada poin ini peneliti membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data, berisikan hasil dari teknik pengambilan data yakni wawancara yang ditulis secara deskriptif berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.

Bab V Pembahasan, pada poin ini peneliti mengaitkan hasil paparan data terhadap teori dengan maksud untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau persamaan antara keduanya. Kemudian peneliti membahas secara rinci yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ada mengenai metode syawir yang diterapkan di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.

Bab VI Penutup, pada poin ini peneliti menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya serta menjabarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai “Penerapan Metode Syawir Sebagai Sarana Peningkatan Efikasi Diri Pada Santri Al Hikam Malang”.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode Syawir

###### a. Definisi Metode Syawir

Syawir ialah yang berasal dari bahasa araba, yang berarti bertukar pikiran. Namun, dalam bahasa indonesia lebih difahami bahwa syawir merupakan musyawarah dalam pendidikan yang dilaksanakan di pesantren. Kegiatan ini dalam istilah pesantren dikenal sebagai nama lain dari bahtsul mail yang lebih mirip dengan diskusi atau seminar.<sup>20</sup>

Beberapa santri yang dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mempelajari suatu permasalahan yang telah ditentukan di bawah arahan seorang ustaz senior atau kyai langsung. Para santri diperbolehkan bertanya atau menggunakan referensi buku untuk menyuarakan pemikirannya. Pembahasan seputar beberapa isi materi dalam kitab maupun buku yang dianggap sulit dipahami. Metode Syawir bisa dianggap sebagai sistem belajar bersama, yang mana arti musyawarah merupakan kegiatan memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama.

Di dunia sekolah maupun lembaga pendidikan formal, kegiatan ini disebut sebagai diskusi. Tata pelaksanaan metode syawir yang mirip menjadi penyebab bahwa metode tersebut disebut juga metode diskusi.

---

<sup>20</sup>Zaifatur Ridha, "Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Materi Dzikir Dan Do ' a Kelas VII Pondok Pesantren Modern Babussalam" *Student Scientific Creativity Journal* 1 No. 1 (2023), 125.

Menurut Afiyatul Fatimah yang dikutip oleh Zaifatur Ridha menjelaskan bahwa sistem menjawab ketika menyanggah permasalahan harus memiliki dasar dan bersumber dari kitab kuning serta bukan hanya dari logika semata menjadi sebuah perbedaan kegiatan ini pada pesantren maupun lembaga pendidikan formal yang lain.<sup>21</sup>

Dengan begitu, pandangan menurut gie menjadi tumpuan bahwa metode dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar karena menjadi sebuah faktor utama dalam menentukan keberhasilan mereka.<sup>22</sup>

Menurut Usman Basyruddin yang juga dikutip oleh Afiyatul Fatimah menyatakan bahwa metode diskusi merupakan cara dalam mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang ada dan saling menguji argumentasi dengan rasional dan objektif.<sup>23</sup> Dengan mengadu argumentasi secara rasional dan objektif, para santri dilatih untuk berpikir kritis dan analitis. Mereka diajak untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang, mengevaluasi informasi, dan menyusun argumen yang logis.

Keterlibatan santri dalam metode syawir tersebut menekankan keterlibatan mereka dengan saling bertukar pendapat dan menyampaikan gagasan secara jelas dan efektif yang bertujuan untuk mengasah keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam kehidupan sosial

---

<sup>21</sup> Ridha, *Implementasi Metode Syawir...*, 125.

<sup>22</sup> Manahan. Karo-Karo, Dkk, "Implementasi Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Religius* 4, No. 1 (2022), 1–14.

<sup>23</sup> Ridha, "Implementasi Metode Syawir...., 125."

maupun profesional. Begitu juga menurut Zarkasi Firdaus yang dikutip oleh Muhammad Ahsanul Huna mengatakan bahwa diskusi yang berkelompok

merupakan kegiatan memecahkan suatu permasalahan dan mengambil sebuah keputusan secara bersama.<sup>24</sup>

Lebih jauh lagi, diskusi berbeda dengan debat karena fokusnya adalah mencari solusi atas permasalahan yang melahirkan perbedaan pandangan sebelum tercapai konsensus di antara anggota kelompok. Jadi dapat diambil simpulan bahwa metode diskusi adalah sebuah proses interaktif di mana peserta tidak hanya menguji dan mempertukarkan argumen secara rasional, tetapi juga bersama-sama berusaha memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Karena dengan mendengarkan dan berargumen, peserta dapat mengklarifikasi pemikiran mereka dan mendapatkan insight baru dari orang lain.<sup>25</sup>

#### b. Landasan Filosofi dan Agama

Dalam konteks pendidikan, musyawarah sebagai landasan filosofis mencerminkan nilai-nilai kolaborasi dan partisipasi. Pendidikan yang bersifat normatif memerlukan asumsi-asumsi yang bersifat normatif pula, yang dapat bersumber dari filsafat.<sup>26</sup> Dalam hal ini, metode syawir

---

<sup>24</sup> Muhammad. Ahsanul Husna, “Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Klasik Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca” *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelegualitas* 6 No. 2 (2018), 114–35.

<sup>25</sup> Khofifatul Lathifiyah and Khisna Azizah, “Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang” *Journal Islamic Studies* 5, No. 1 (2025), 13–25, <https://doi.org/10.32478/hvk3q956>.

<sup>26</sup> Mahmood Ahmad, “Landasan Filsafat Idealisme Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jetish Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 1, No. 1 (2023), 34–40, <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.35>.

berfungsi sebagai alat untuk mencapai konsensus dan pemahaman bersama, yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan idealis yang mengedepankan nilai-nilai moral dan etika.

Metode syawir juga dapat dilihat dari perspektif pendidikan humanis, di mana individu dihargai sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Hal

Ini sejalan dengan gagasan Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Nafisah Zein menekankan pentingnya pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kemanusiaan. Dengan demikian, syawir tidak hanya berfungsi sebagai metode diskusi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter dan moral santri.<sup>27</sup>

Islam sangat menganjurkan manusia untuk berdiskusi atau musyawarah dalam memecahkan suatu permasalahan. Berikut beberapa ayat Al-Qur'an yang relevan dengan ajakan berdiskusi yang diambil dari dalam al Qur'an surah Ali Imran ayat 159.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ  
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ  
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-

<sup>27</sup> Nafisah Zein, “Mengurai Dasar Filosofis Pendidikan Ki Hajar Dewantara: Tinjauan Metaanalisis,” *Al-Abshar Journal of Islamic Education Management* 2, No. 2 (2023), 190–207, <https://doi.org/10.58223/al-abshar.v2i2.112>.

Nya.” (QS. Ali Imran :159).<sup>28</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan firman Allah swt. dalam al Qur’an surah Asy Syura Ayat 38. Ayat tersebut secara tegas memerintahkan umat Islam untuk bermusyawarah ketika akan mengambil keputusan. Ini menunjukkan betapa pentingnya nilai musyawarah dalam Islam.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka.” (QS. Asy Syura: 38).<sup>29</sup>

### c. Jenis Syawir

Seorang ustaz terlebih dahulu harus menguasai berbagai macam metode (syawir) atau diskusi agar bisa memimpin pembicaraan yang mendalam di kelas. Jenis metode diskusi yang digunakan dapat mempengaruhi cara pelaksanaannya. Berbagai jenis diskusi dapat digunakan dalam proses pembelajaran, seperti:<sup>30</sup>

#### 1) Syawir (Diskusi) Formal

Syawir sendiri terjadi di lingkungan pemerintahan atau semi pemerintah sehingga memerlukan kehadiran ketua, juru tulis, dan pembicara yang ditunjuk secara formal, seperti dalam rapat DPR. Peraturannya Terminologi yang digunakan dalam

<sup>28</sup> QS. Ali Imran Ayat 159, Al-Qur’an in Word versi 1.0.0

<sup>29</sup> QS. Asy Syura: 38, Al-Qur’an in Word versi 1.0.0

<sup>30</sup> Refdiansyah, “Syawir Dalam Meningkatkan Sikap Open Minded Di Pondok Pesantren Bani Ali Mursyad Banaran Magetan” Diss. IAIN Ponorogo, (2023), 11.

wacana ini tepat dan teratur. Ekspresi spontan peserta biasanya dilarang, karena setiap peserta harus mendapat izin dari moderator untuk menjamin kelancaran syawir (diskusi).

## 2) Syawir (Diskusi) Informal

Aturan yang mengatur mengenai syawir (diskusi) lebih longgar dibandingkan bentuk diskusi lainnya karena bersifat informal; misalnya, perbincangan keluarga dan kegiatan

pendidikan terjadi di dalam kelompok belajar di mana para peserta dengan bebas mengutarakan sudut pandang mereka.

## 3) Syawir (Diskusi) Kelas

Syawir (diskusi) kelas, juga dikenal sebagai sebuah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh kelas.

## 4) Whole Group

Hal ini merujuk pada semua siswa dalam satu kelas yang mengikuti pembelajaran bersama-sama. Dan jenis diskusi ini ideal ketika dilakukan oleh anggota kelas yang maksimal berjumlah 15 orang.

## 5) Sunicate Group

Jenis diskusi ini melibatkan pembagian siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan suatu topik atau menyelesaikan tugas tertentu. Yang suatu kelompok (kelas) dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang.

6) Syawir (diskusi) kelompok kecil (Buzz group)

Satu kelompok besar dibagi menjadi dua hingga delapan kelompok kecil. Pembicaraan kelompok kecil digunakan untuk membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Keanggotaannya terdiri dari kelompok yang beranggotakan 3 sampai 5 orang.

Implementasinya dimulai dengan ustaz memaparkan permasalahan secara menyeluruh, kemudian membaginya lagi menjadi sub-sub permasalahan spesifik yang harus diatasi oleh setiap kelompok kecil. Setelah syawir (percakapan) dalam kelompok kecil, ketua kelompok mengartikulasikan hasil diskusinya.

d. Faktor penunjang dan penghambat Syawir (diskusi):<sup>31</sup>

1) Faktor Internal

- a) Resiko, rasa malu yang timbul karena kekhawatiran dalam mengungkapkan kesalahan pandangan dalam pengetahuan. perasaan tidak nyaman atau canggung yang muncul ketika kita merasa telah melakukan kesalahan, melanggar norma sosial, atau berada dalam situasi yang membuat kita merasa tertekan atau diperhatikan oleh orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa karakter siswa masih rendah, yang berdampak pada budaya malu yang mereka miliki.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Refdiansyah. "Syawir Dalam Meningkatkan Sikap....", 11.

<sup>32</sup> Fitria Iswari, Dian Handayani, and Widya Nuriyanti, "Sosialisasi Budaya Malu Di Kalangan Pelajar Melalui Infografis Sebagai Bentuk Pendidikan Karakter," *Jurnal Desain* 6 No.2 (2019), 77-88.

- b) Kemampuan Kognitif, Kapasitas seseorang untuk memahami dan menyampaikan informasi ditentukan oleh pemahaman mereka. Sangatlah penting untuk memahami materi pelajaran untuk memastikan bahwa diskusi yang dilakukan sesuai dengan materi pelajaran yang dibutuhkan. dengan pokok bahasan yang dibutuhkan.
- c) Kepercayaan Diri, keberanian untuk mengartikulasikan pikiran sangat penting bagi siapa pun yang ingin meningkatkan kepercayaan diri. Oleh karena itu, kepercayaan diri adalah keuntungan yang sangat penting untuk kemajuan realisasi diri.<sup>33</sup>

## 2) Faktor Eksternal

- a) Teknologi, dalam memanfaatkan teknologi sebagai sumber pengetahuan tambahan juga dapat mengatasi ambiguitas dalam pemahaman. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi dapat menghambat penyebaran informasi, karena mengurangi komunikasi formal dan menumbuhkan ketergantungan pada alat teknologi.
- b) Lingkungan, secara signifikan lingkungan juga mempengaruhi kegiatan, terutama keterlibatan individu dalam percakapan ini. Interaksi sosial juga memfasilitasi

---

<sup>33</sup> Rida Ayu and Abdul Muhid, "Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review," *Tematik 2* No. 1 (2022), 246.

pelaksanaan kegiatan debat ini dalam penyebaran pengetahuan. Selain itu, kehadiran individu mempengaruhi produktivitas individu secara positif atau negatif.

- c) Waktu, Peran waktu tidak hanya untuk memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mengartikulasikan poin-poin mereka, tetapi juga memfasilitasi wacana kritis dan memastikan kepuasan bagi setiap peserta tanpa adanya perbedaan. kepuasan bagi setiap peserta dalam wacana tanpa adanya perbedaan. dari berbagai variasi. Namun, jika individu tidak memiliki kesempatan untuk menyuarakan pendapat mereka selama percakapan, hal ini diperkirakan akan secara signifikan menghambat kelanjutan wacana.
- d) Penghargaan, dalam konteks syawir mungkin penghargaan akan bersifat dua makna. Penghargaan dapat berfungsi positif yang signifikan bagi para anggota untuk terlibat secara aktif dan memberikan yang terbaik dalam percakapan. Namun, pemberian penghargaan yang tidak tepat dapat menimbulkan beberapa masalah yang menghambat keberlanjutan proses syawir.

## **2. Efikasi Diri**

### **a. Definisi Efikasi Diri**

Efikasi diri adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang secara khusus diterjemahkan sebagai Self-efficacy. Albert Bandura pada

awalnya menetapkan konsep efikasi diri, yang merupakan komponen fundamental dari teori kognitif sosial. Teori tersebut berkaitan dengan kebiasaan manusia yang berakar pada prinsip-prinsip karakter, termasuk integritas, kerendahan hati, kesetiaan, pengendalian diri, keberanian, keadilan, kesabaran, keahlian, kesederhanaan, dan kesederhanaan, yang harus dikembangkan dari dalam daripada dipaksakan dari luar.<sup>34</sup>

Seorang individu dianggap produktif jika mereka dapat dengan mahir menyelesaikan masalah, mengoptimalkan berbagai kemungkinan, dan secara terus-menerus memperoleh dan mengasimilasi lebih banyak konsep dalam memadukan prinsip-prinsip lain. Karena efikasi memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari; seseorang dapat secara efektif memanfaatkan potensinya jika didukung oleh efikasi diri.<sup>35</sup>

Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Peningkatan efikasi diri berkorelasi dengan peningkatan kepercayaan diri dalam kemampuan seseorang untuk mencapai prestasi. Seseorang dengan efikasi diri yang kuat memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk berhasil dalam kegiatan tertentu. Karena kemampuan seseorang dalam mencapai sesuatu tersebut menjadi sebab bahwa efikasi diri merupakan komponen fundamental dari teori pembelajaran sosial dan berfungsi sebagai elemen mediasi yang signifikan antara pembelajaran dan kinerja. Manurung dalam penelitiannya menyatakan bahwa

---

<sup>34</sup> Albert Bandura dan Konsep Self-Efficacy." Universitas Negeri Yogyakarta, [eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id), diakses pada 10 Oktober 2025, pukul 11.00 WIB.

<sup>35</sup> Rustika, "Efikasi Diri : Tinjauan Teori ....", 1.

efektivitas merupakan keyakinan akan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sukses.<sup>36</sup>

Efikasi diri mencakup banyak karakteristik yang dapat mengategorikan tingkat efikasi diri seseorang. Penelitian Bandura yang dikutip oleh Laksmi dkk menegaskan bahwa pemeriksaan ekspektasi efikasi diri membutuhkan evaluasi yang komprehensif terhadap *magnitude, generality, and strength* ekspektasi efikasi dalam kaitannya dengan ketepatan proses perilaku yang dinilai. Baik ekspektasi keefektifan maupun kinerja harus dievaluasi secara cermat untuk menjelaskan implikasi timbal baliknya dalam proses transformasi. Ekspektasi penguasaan mempengaruhi kinerja dan kemudian diubah oleh individu. Efikasi diri dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek, secara khusus:<sup>37</sup>

- 1) *Magnitude*, merupakan penilaian terhadap kemampuan individu dalam menghadapi tugas yang dihadapi. Dimensi ini mengacu pada tingkat kesulitan dalam menghadapi suatu masalah yang dipersepsikan berbeda dari setiap individu. Ada yang menganggap masalah tersebut sulit untuk dikerjakan dan ada pula yang menganggap mudah untuk dikerjakan. Jika individu merasa bahwa hanya sedikit kendala yang dihadapi, maka masalah tersebut mudah untuk ditangani. Dengan demikian dimensi ini merupakan

---

<sup>36</sup> Santa Manurung et al., “Peningkatan Efektivitas Kerja Melalui Perbaikan Pelatihan, Penjaminan Mutu, Kompetensi Akademik Dan Efikasi Diri Dalam Organisasi Pendidikan,” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2018), 69–85.

<sup>37</sup> Putu Putri Et Al., “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Efikasi Diri” *Mimbar Ilmu* 23, No. 1 (2018), 83–94.

masalah yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba oleh individu berdasarkan ekspektasi atau harapan keberhasilan pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan berusaha untuk melakukan tugas tertentu yang diharapkan mampu dilakukannya dan individu akan menghindari situasi dan perilaku yang dipersepsikan di luar kemampuannya.

- 2) *Generality*, merupakan dimensi yang mengacu pada penilaian efikasi individu berdasarkan keseluruhan aktivitas dari tugas yang telah dilakukan. *Generality* berkaitan dengan perilaku dimana individu merasa yakin akan kemampuannya, tergantung dari pemahamannya akan kemampuannya yang terbatas pada aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi. Jadi, *generality* dapat dikatakan sebagai keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menggeneralisasi tugas-tugasnya, berdasarkan pengalamannya.
- 3) *Strength*, karena individu dengan keyakinan yang kuat akan kemampuannya dalam memecahkan masalah akan tetap bertahan dalam usaha mereka meskipun menghadapi banyak rintangan dan kemunduran. Efikasi diri dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan usaha. Rasa efikasi diri yang tinggi dan keuletan yang meningkat berkorelasi dengan probabilitas yang lebih besar untuk memilih dan melaksanakan tugas secara efektif. Harapan yang kuat dan konsisten pada individu akan memfasilitasi pencapaian tujuan, meskipun kurangnya keahlian. Sebaliknya,

ekspektasi yang lemah dan ketidakpastian mengenai kemampuan seseorang dapat dengan mudah dirusak oleh pengalaman buruk. Kekuatan mengacu pada tingkat kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan yang dihadapi saat menyelesaikan tugas.

b. Fungsi Efikasi Diri

Menurut Bandura yang dikutip oleh Dirayu Fitria menyatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya memiliki empat fungsi yang saling memengaruhi, antara lain:<sup>38</sup>

- 1) Fungsi Kognitif, bahwa efikasi diri mempengaruhi bagaimana seseorang memproses informasi dan berpikir mengenai kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan. Orang dengan efikasi diri tinggi cenderung membuat rencana yang jelas dan memvisualisasikan keberhasilan, yang dapat membantu dalam mengatasi masalah dengan lebih efektif.
- 2) Fungsi Motivasi, bahwa efikasi diri mempengaruhi motivasi seseorang dalam mengejar tujuan. Individu yang percaya pada kemampuannya akan menetapkan target yang lebih tinggi dan tetap gigih saat menghadapi hambatan. Kepercayaan pada kemampuan diri sendiri ini mendorong mereka untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah.
- 3) Fungsi Afeksi, efikasi diri juga berhubungan dengan kontrol emosi. Orang dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih mampu

---

<sup>38</sup> Dirayu. Fitria, "Pengaruh Pengalaman Sukses Dan Model Sosial Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan* 7, No. 4 (2021), 8–25.

mengendalikan stres, kecemasan, dan perasaan negatif lainnya, sehingga mereka bisa lebih tenang dan optimis ketika menghadapi situasi sulit.

- 4) Fungsi Selektif, Efikasi diri mempengaruhi pilihan dan keputusan yang diambil oleh seseorang. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung memilih tantangan yang lebih besar karena mereka percaya pada kemampuannya untuk berhasil. Mereka juga lebih selektif dalam menentukan lingkungan atau aktivitas yang mendukung perkembangan kemampuan mereka.

c. Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Dalam penelitian Bandura yang dikutip oleh Devi Kusrieni menyatakan bahwa efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama yaitu; pengalaman keberhasilan (mastery experience), pengalaman siswa lain (vicarious experience), persuasi verbal (verbal persuasion), dan kondisi fisiologis (physiological state).<sup>39</sup>

Pengalaman keberhasilan sebelumnya memainkan peran penting dalam membangun efikasi diri. Seseorang yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik akan lebih percaya diri untuk menghadapi tantangan di masa depan. Sebaliknya, kegagalan dapat menurunkan tingkat efikasi diri, terutama jika terjadi berulang kali. Karena menurut Sari dan Noor yang dikutip oleh Zebua menyatakan bahwa pengalaman pribadi didasarkan pada respons terhadap hal-hal, lingkungan, situasi, dan

---

<sup>39</sup> Devi Kusrieni, "Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Mencontek" *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, No. 2 (2015), 100–111.

individu itu sendiri.<sup>40</sup>

Uraian mengenai sumber informasi utama lainnya adalah vicarious experience, yang merupakan sumber pengetahuan penting lainnya. Hal ini menggambarkan bagaimana efikasi diri siswa dalam menyelesaikan tugas meningkat ketika mereka melihat pencapaian siswa lain dengan bakat yang sama. Di sisi lain, ketika anak-anak melihat bagaimana siswa lain berjuang, hal ini membuat mereka meragukan kemampuan mereka sendiri dan membuat mereka kurang termotivasi untuk bekerja keras.<sup>41</sup>

Persuasi verbal mengarahkan siswa dengan rekomendasi, saran, dan arahan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam keterampilan mereka untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Keyakinan verbal memotivasi siswa untuk bekerja lebih keras, yang pada gilirannya meningkatkan peluang keberhasilan mereka. Kekuatan persuasi akan cepat memudar dalam situasi di mana stres dan kegagalan terus menerus terjadi dan tidak menyenangkan. Untuk mengukur kompetensi mereka, siswa akan menggunakan data tentang kondisi fisiologis mereka.<sup>42</sup>

d. Peran Efikasi Diri terhadap pengembangan karakter

Efikasi diri secara signifikan memengaruhi kehidupan sehari-hari, memungkinkan individu untuk secara efektif memanfaatkan potensi mereka ketika didukung oleh efikasi diri. Komponen penting dalam kehidupan yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah pencapaian.

---

<sup>40</sup> Temaaro Zebua, "Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Ejaan Dan Tanda Baca Dalam Menulis Pengalaman Pribadi," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, No. 1 (2022). 320–25.

<sup>41</sup> Kusrieni, Comal, "Hubungan Efikasi Diri ....., 100–111.

<sup>42</sup> Kusrieni, Comal, "Hubungan Efikasi Diri ....., 100–111.

Beberapa poin dalam pembahasan penelitian ini sebagai berikut:<sup>43</sup>

#### 1) Kemandirian

Efikasi diri menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada diri seseorang terkait tantangan yang mereka hadapi. Kemandirian yang signifikan adalah sifat yang dikembangkan melalui pengalaman sukses dalam berbagai tugas, sehingga meningkatkan efikasi diri. Karena dengan kemandirian yang tumbuh sejak dini dapat mengembangkan juga kemampuan seseorang tersebut.<sup>44</sup>

Kemandirian merupakan kemampuan untuk menunjukkan kualitas manusia yang positif melalui sikap dan perilaku yang sesuai dalam menanggapi berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi individu. Pengaruh lingkungan mempengaruhi kemandirian belajar selama proses pembelajaran, karena pengalaman dan peristiwa pribadi mengembangkan perilaku individu.<sup>45</sup>

#### 2) Keberanian Mengambil Keputusan

Individu dengan efikasi diri yang tinggi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Karakter ini membentuk sikap proaktif dan bertanggung jawab, yang penting dalam kehidupan sehari-hari maupun lingkungan profesional. Karena tanggung jawab merupakan salah

---

<sup>43</sup> Fitria, "Pengaruh Pengalaman Sukses .....", 77-88.

<sup>44</sup> Rasman Sastra. Wijaya, "Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa" *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling* 1, No. 3 (2015): 40-45.

<sup>45</sup> Fernando Saragih, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemandirian Belajar," *Jurnal Pendidikan PKN Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, No.2 (2020)., 62-72.

satu nilai karakter yang dapat dibangun dengan pendidikan serta dilaksanakan dalam setiap aspek kehidupan manusia.<sup>46</sup>

### 3. Pesantren Mahasiswa

#### a. Definisi Pesantren Mahasiswa

Kombinasi istilah “pondok” dan “pesantren” membentuk istilah “Pondok Pesantren”. Kesederhanaan strukturnya ditekankan oleh istilah bahasa Indonesia pondok, yang berarti kamar, gubuk, atau rumah sederhana. Kata Arab “funduk” yang berarti “ruang tidur” adalah kemungkinan lain dari istilah pondok. Pesantren, di sisi lain, berasal dari akar kata “santri,” yang menunjukkan tempat tinggal bagi para santri, dan awalan “pe” dan akhiran “an” lebih lanjut menunjukkan sebuah tempat tinggal.<sup>47</sup>

Secara terminologi, menurut Imam Zarkasih sebagaimana yang dikutip oleh Riskal Fitri dkk mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utama.<sup>48</sup>

Oleh karena itu, ketika para santri menuntut ilmu dalam pesantren maka hal ini selaras dengan pendapat Mastuhu yang dikutip oleh Adnan Mahdi yang mendefinisikan bahwa pondok

---

<sup>46</sup> Siburian. Paningkat, “Penanaman Dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab,” *Jurnal Generasi Kampus* 5.1 (2012), 85–102.

<sup>47</sup> Riskal Fitri, Syarifuddin Ondeng, “Pesantren Di Indonesia : Lembaga Pembentukan Karakter” *Al- Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2022), 42–54.

<sup>48</sup> Fitri, Ondeng, " Pesantren Di Indonesia..., 42–54.

pesantren adalah lembaga pendidikan konvensional yang mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, dengan menekankan prinsip-prinsip moral sebagai kerangka kerja perilaku sehari-hari.<sup>49</sup>

Menurut Hasyim Muzadi, sebagaimana dikutip oleh Lukens dalam penelitian Samudin Salim menyatakan bahwa pesantren mahasiswa muncul sebagai fenomena baru pada tahun 1990-an. Keberadaannya menjawab kekhawatiran masyarakat terhadap kecenderungan mahasiswa untuk menjauhkan diri dari kehidupan beragama. Kekhawatiran ini diartikulasikan dalam pernyataan bahwa perguruan tinggi menghasilkan individu-individu yang pintar, namun kurang memiliki integritas moral.<sup>50</sup>

#### b. Sejarah Pesantren Mahasiswa

Sejarah pesantren mahasiswa berawal dari upaya untuk mengakomodasi kebutuhan pendidikan mahasiswa yang ingin menyeimbangkan studi formal di perguruan tinggi dengan pendidikan agama yang intensif di pesantren. Pesantren ini mulai muncul sebagai respon terhadap meningkatnya jumlah mahasiswa yang ingin tinggal di lingkungan yang mendukung pembinaan spiritual dan akademik.

Dalam kurun waktu yang panjang, evolusi pesantren telah

---

<sup>49</sup> Adnan. Mahdi, "Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Islamic Review*, (2013), 1–20.

<sup>50</sup> Salim, Samudin. Makhshun, "Manajemen Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta). *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, (2018), 1"

menunjukkan karakternya sebagai lembaga pendidikan yang secara konsisten berusaha untuk beradaptasi dengan keadaan kontemporer. Selama periode ini, modalitas pendidikan di pesantren telah mengalami banyak transformasi, yang dapat dikategorikan ke dalam setidaknya lima kategori sebagai berikut:<sup>51</sup>

- 1) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal yang menerapkan kurikulum nasional, seperti; pesantren Tebu Ireng Jombang.
- 2) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional, seperti; pesantren Gontor Ponorogo.
- 3) Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk madrasah diniyah, seperti pesantren Lirboyo Kediri.
- 4) Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian (majlis ta'lim), dan
- 5) Kini mulai berkembang pula nama pesantren untuk asrama anak- anak pelajar sekolah umum, terutama seperti pesantren mahasiswa.

Secara umum, pesantren mahasiswa adalah bentuk pendidikan yang fleksibel dan kontekstual dengan situasi zaman, di mana pesantren berusaha menyesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan mahasiswa modern tanpa meninggalkan esensi pesantren tradisional.

---

<sup>51</sup> Salim, Samudin. Makhshun, "Manajemen Pesantren Mahasiswa...", 1.

Karena pada awalnya, pesantren bersifat tradisional dan hanya berfokus pada pengejaran pengetahuan agama. Meskipun demikian, dengan kemajuan masyarakat kontemporer, pesantren telah berkembang menjadi lembaga pendidikan agama dan umum.<sup>52</sup>

c. Tujuan Pesantren Mahasiswa

Menurut Maskuri, pesantren mahasiswa itu sangatlah penting di tengah kuatnya dan kerasnya arus radikalisme Islam disekitar kampus. Secara kelembagaan keberadaannya itu sangatlah dibutuhkan secara langsung untuk mengimplementasikan gagasan deradikalisme Islam yang ada dan muncul di kalangan kampus baik sebagai mahasiswa maupun santri.<sup>53</sup>

Integrasi ilmu agama dan sains adalah pendekatan yang menggabungkan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan modern, untuk menciptakan pemahaman yang lebih holistik dalam berbagai bidang kehidupan. Ini adalah upaya untuk menyeimbangkan keyakinan spiritual dengan perkembangan intelektual di bidang sains, sehingga tidak ada dikotomi antara keduanya.

Dalam konteks pesantren mahasiswa, integrasi ini dilakukan bertujuan agar para mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang tinggi dalam bidang sains, tetapi juga memiliki dasar

---

<sup>52</sup> Gatot Krisdiyanto et al., "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas" *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, No. 01 (2019), 11–21.

<sup>53</sup> Maskuri Maskuri, A Samsul Ma'arif, and M Athoiful Fanan, "Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi Di Pesantren Mahasiswa," *J-Pai Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2020), 32-45, <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.11239>.

spiritual dan etika yang kuat, yang akan membimbing mereka dalam menerapkan ilmu sains secara lebih bertanggung jawab dan bermoral.<sup>54</sup>

Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa agama dan sains memiliki posisi yang saling melengkapi, di mana agama memberi nilai-nilai etika dan moral, sementara sains memberikan penjelasan mengenai fenomena alam yang dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia. Dengan pendekatan tersebut, pesantren mahasiswa diharapkan menjadi tempat pembentukan generasi mampu berkontribusi secara positif di masyarakat, baik sebagai mahasiswa maupun dalam peran mereka di masa depan.<sup>55</sup>

#### d. Kurikulum Pesantren Mahasiswa

Kurikulum didasarkan pada urutan bab Kurikulum didasarkan pada urutan bab, dengan target jangka waktunya tidak harus satu tahun. Penekanannya lebih kepada pengarahannya dan pendalaman nilai-nilai akhlaq bagi seorang santri atau murid dalam pendidikannya agar menjadi orang yang sukses. Kurikulum yang digunakan dengan menggabungkan ilmu agama dengan ilmu umum, untuk menciptakan individu yang unggul dalam keduanya. Program di Pesantren Mahasiswa sering kali mencakup pengajaran agama dan intelektual di tingkat universitas. Para siswa akan mengikuti

---

<sup>54</sup> Miftahul Huda, Arina Haque, and Zubaidah Zubaidah, "Islamic Boarding School at University: A Strong Pathway for Integrating Religion and Science" 8, No. 1 (2021): 37–50.

<sup>55</sup> Yusuf Hamdani Abdi and Afitria Rizkiana, "Pengalaman Spiritual Mahasantri Pondok Pesantren Mahasiswa Ponorogo," *Tarbawi : Journal On Islamic Education* 5, No. 1 (2021): 33–51.

pelajaran agama di pesantren melalui teknik pembelajaran kitab kuning dan membaca Al Qur'an, sambil secara bersamaan mengejar akademik formal di universitas. Beberapa hal terkait kurikulum pesantren sebagai berikut:<sup>56</sup>

- 1) Model pembelajaran, Pembelajaran di pesantren mahasiswa dengan santri diajarkan kitab klasik secara langsung oleh pengasuh atau Asatidz. Sistem ini memungkinkan adanya interaksi aktif antara pengajar dan santri. Sistem pengajaran di pesantren sering kali menggunakan pendekatan konvensional, yang ditandai dengan model dan prosedur yang sederhana, namun menghasilkan hasil yang efektif dan produktif.<sup>57</sup>
- 2) Kurikulum integratif, Para siswa di pesantren biasanya mengintegrasikan pelajaran resmi di lembaga akademis dengan pelajaran agama. Kurikulum pesantren mencakup kegiatan ubudiyah sehari-hari, termasuk salat berjamaah, pengajian kitab, dan hafalan Al-Qur'an, dengan kegiatan akademis yang dilakukan oleh para siswa di lembaga tersebut. Menurut Imam Suprayogo sebagaimana yang dikutip oleh Husniyatus Salamah Zainiyati menegaskan bahwa perguruan tinggi dan pesantren memiliki dasar budaya yang sama sebagai institusi pendidikan, hanya berbeda dalam konteksnya. Jika perguruan tinggi

---

<sup>56</sup> Ahmad Musadad and Khoirun Nasik, "Peran Pesantren Mahasiswa Dalam Pembentukan Karakter Tertib, Santun Dan Peduli Pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura" *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 10, No. 2 (2017), 135–45.

<sup>57</sup> Siti Hajah Khalifaturrohman and Zahrotul Mufida, "Model Pembelajaran Problem Solving Di Pondok Pesantren," *Ilmuna Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, (2020), 171, <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v2i2>.

dan pesantren dapat digabungkan dalam kerangka kerja yang kohesif, model pendidikan ini akan menjadi pilihan untuk kemajuan pendidikan tinggi di Indonesia.<sup>58</sup>

- 3) Kegiatan keagamaan, Program di Pesantren Mahasiswa sering kali mencakup pengajaran agama dan intelektual di tingkat kampus. Para siswa akan mengikuti pelajaran agama di pesantren melalui teknik pembelajaran kitab kuning dan membaca Al Qur'an, sambil secara bersamaan mengejar akademik yang formal.<sup>59</sup>
- 4) Materi pengajaran, Imam Zarkasyi sebagaimana yang dikutip oleh Agung Ilham menegaskan bahwa pengetahuan agama harus dikembangkan dengan pengetahuan umum, sementara pengetahuan umum harus didasarkan pada prinsip-prinsip agama. Karena ilmu agama dan ilmu umum harus diajarkan secara integratif untuk menghasilkan lulusan yang mudah beradaptasi, kompetitif, dan berkarakter kuat.<sup>60</sup>

---

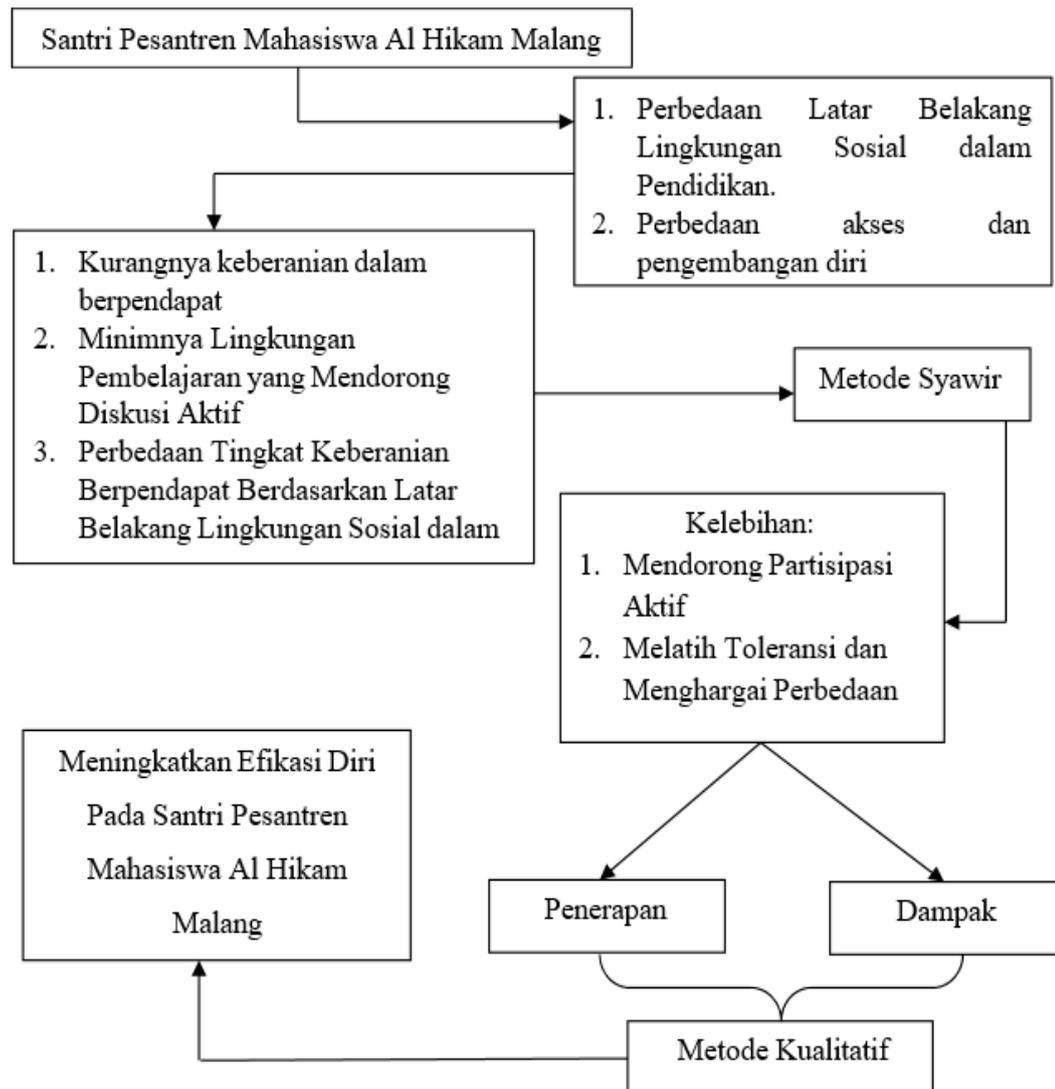
<sup>58</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, "Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa Dan UIN Maliki Malang," *Ulumuna Journal of Islamic Studies* 18, No. 1 (2014), 134–58.

<sup>59</sup> Arina. Maftukhati, "Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Mahasiswa Malang," *Diss Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, (2020), 16-33.

<sup>60</sup> Agung Ilham Prastowo and Tri Mulyanto, "The Implementation of Imam Zarkasyi ' s Education Concept in Pesantren" *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13 No. 1 (2021), 336-345.

## B. Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, di mana peneliti berupaya untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam proses Penerapan Metode Syawir dalam meningkatkan efikasi diri santri di lingkungan pesantren mahasiswa. Karena menurut Soegianto, bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena secara komprehensif dengan mengumpulkan data yang luas, menggarisbawahi pentingnya kedalaman dan kerincian dalam materi yang diteliti.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengeksplorasi pemahaman subjek secara mendalam terkait implementasi dan dampak dari metode Syawir. Metode ini tidak berfokus pada angka atau statistik seperti penelitian kuantitatif, tetapi lebih pada pemahaman menyeluruh terhadap perilaku, persepsi, atau tindakan subjek penelitian dalam konteks alami. Creswell dalam penelitian yang dilakukan oleh STIE Al-Ishlah, mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebuah strategi untuk menyelidiki dan memahami sebuah fenomena utama.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 96.

<sup>62</sup> STEI Al-Ishlah, *BAB 3: Metodologi Penelitian*, diakses 26 Oktober 2025, pukul 19.20 WIB. <http://repository.stei.ac.id/1460/4/BAB%203.pdf>.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan studi agama Islam dengan pendidikan formal, khususnya bagi mahasiswa. Pesantren ini terletak di kota Malang yang didirikan dengan tujuan untuk membentuk mahasiswa yang memiliki keterampilan agama yang kuat sekaligus mengembangkan kemampuan akademik yang mendukung kesuksesan di dunia profesional.

Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, memiliki karakteristik yang unik, yaitu menitikberatkan pada pembinaan para santrinya melalui salah satu metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode syawir. Metode tersebut merupakan metode diskusi dan musyawarah yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta memperkuat efikasi diri para santri. Melalui pendekatan ini, Pesantren Al Hikam menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengasah karakter, keterampilan akademik, dan spiritual secara komprehensif.

Lokasi penelitian ini dipilih karena relevansi antara kajian penelitian tentang efikasi diri dengan sistem pembelajaran syawir yang diterapkan. Pesantren ini memiliki lingkungan yang mendukung kajian akademis dan pengembangan karakter mahasiswa, yang menjadikan tempat ini sebagai sumber data yang kaya untuk memahami bagaimana syawir berkontribusi pada peningkatan efikasi diri santri.

### C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat aktif yang terlibat langsung dalam interaksi dengan santri dan pengelola Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Kehadiran peneliti di lapangan bukan hanya sebagai pengamat pasif, tetapi juga sebagai partisipan yang mengikuti kegiatan syawir dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih komprehensif dan memahami dinamika sosial yang terjadi di pesantren.

Penelitian ini dilaksanakan selama rentang waktu tiga bulan (Januari – Maret), dengan fokus utama pada observasi dan wawancara terhadap santri di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Tahapan penelitian melibatkan beberapa kunjungan lapangan untuk melakukan observasi mendalam terkait penerapan metode Syawir serta wawancara dengan santri dan ustaz pesantren.

Selama proses penelitian, peneliti melakukan observasi secara sistematis terhadap perilaku dan interaksi santri dalam kegiatan Syawir sebanyak empat kali, yaitu pada hari Senin malam tanggal 3, 10, 17, dan 24 Maret 2025, di ruang perpustakaan pesantren. Observasi dilakukan dengan mencatat jalannya kegiatan, peran masing-masing santri, serta pola interaksi selama diskusi.

Selain itu, peneliti juga melaksanakan wawancara mendalam dengan dua orang santri dan satu ustadz pembimbing pada tanggal 3 Maret 2025. Hal ini sejalan dengan pendapat Maxwell sebagaimana yang dikutip oleh Bakhrudin Ali Habsy yang menegaskan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan *grounded theory*, yang merupakan teori yang dihasilkan secara

induktif yang dirumuskan selama studi atau beberapa kasus melalui keterlibatan yang berkelanjutan dan terus menerus dengan data lapangan.<sup>63</sup>

#### **D. Subjek Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada santri yang terlibat dalam kegiatan syawir di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Subjek penelitian terdiri dari empat santri yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: usia antara 18 hingga 23 tahun, telah tinggal di pesantren selama minimal satu tahun, dan pernah mengikuti kegiatan syawir secara rutin.

Pemilihan kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa santri yang diwawancarai memiliki pengalaman yang cukup untuk memberikan wawasan mendalam mengenai pengaruh kegiatan syawir terhadap efikasi diri mereka. Dengan pendekatan kualitatif dan dalam mendukung hasil wawancara, penelitian ini juga melakukan kajian observasi agar peneliti dapat menggali perspektif dan pengalaman langsung dari santri terkait penerapan metode syawir, serta memahami dampaknya dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif. Menurut Sugiyono sebagaimana yang dikutip oleh Nuning Indah bahwa data kualitatif merupakan sebuah data yang berupa kata, perkataan dan gambar.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengkategorikan sumber data ke dalam dua kategori,

---

<sup>63</sup> Bakhrudin Ali Habsy, "Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur," *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1 No.2 (2017), 90-100.,

<sup>64</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017), 211.

yaitu; data primer dan data sekunder.

Data primer, yang meliputi informasi langsung dari para partisipan penelitian. Data ini diperoleh melalui metode wawancara mendalam, observasi, serta partisipasi aktif peneliti di lapangan. Dengan metode ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam terkait persepsi, pengalaman, dan motivasi subjek penelitian yang merupakan santri dan pengelola di Pesantren Mahasiswa Al Hikam. Oleh karena itu, peneliti berusaha menyajikan data primer kepada sumber untuk diverifikasi, memastikan penelitian ini didukung oleh bukti yang faktual.<sup>65</sup>

Selain itu, data sekunder yang digunakan meliputi tinjauan pustaka dari berbagai literatur ilmiah terkait konsep efikasi diri, metode diskusi syawir, dan pendidikan pesantren. Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat temuan dari data primer, serta memberikan landasan teoretis yang lebih solid dalam analisis penelitian. Karena menurut Sugiyono sebagaimana yang dikutip Rizky Ramadhani, menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang dapat diperoleh dengan cara menelaah, membaca, dan memahami informasi melalui berbagai media, antara lain literatur, buku-buku, dan dokumen lain.<sup>66</sup>

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah strategi yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab tantangan

---

<sup>65</sup> Rizky Ksatria Surya Cakti Ramadhani, "Implementasi Pemahaman Agama Dan Lingkungan Dalam Pembentukan Perilaku Siswa Smp Negeri 1 Babat" Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2023), 46.

<sup>66</sup> Ramadhani, "Implementasi Pemahaman Agama..., 46.

penelitian.<sup>67</sup> Sugiyono sebagaimana yang dikutip oleh Eko Haryono mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, dengan menggunakan teknik triangulasi untuk pengumpulan data.<sup>68</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan beberapa pendekatan pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketiga strategi tersebut untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tepat dan sesuai dengan kondisi lapangan.<sup>69</sup> Tujuan utama penelitian ini menggunakan triangulasi data tersebut adalah untuk mengurangi bias dan meningkatkan keakuratan hasil penelitian dengan membandingkan informasi dari berbagai sudut pandang.

Karena Triangulasi berusaha memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber selama berbagai tahap penelitian di lapangan.<sup>70</sup>

#### 1. Observasi

Menurut Moloeng sebagaimana yang dikutip Masduki et.al bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk benar-benar menyaksikan dan mendokumentasikan perilaku

---

<sup>67</sup> H Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, (2021), 67.

<sup>68</sup> Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *An-Nuur* 13, No. 2 (2023), 3.

<sup>69</sup> Ramadhani, "Implementasi Pemahaman Agama . . . . .", 46.

<sup>70</sup> Muftahatus. Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif" *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, No.2 (2022), 54–64.

dan aktivitas yang terjadi dalam situasi dunia nyata.<sup>71</sup> Sutrisno Hadi menegaskan dalam bukunya bahwa observasi merupakan suatu pendekatan ilmiah, yang dapat didefinisikan sebagai suatu pemeriksaan secara metodis terhadap kejadian-kejadian yang diselidiki.<sup>72</sup>

Observasi dapat dicirikan sebagai metode yang mencakup pengamatan yang cermat dan dokumentasi yang metodis. Maka dari itu, teknik observasi adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai lokasi, keadaan, dan subjek penelitian.<sup>73</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog antara dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu fakta tertentu.<sup>74</sup> Sutrisno Hadi dalam bukunya mendefinisikan wawancara sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>75</sup>

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Teknik ini dipilih agar memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pendapat, pengalaman, dan pemahaman para santri tentang metode Syawir secara mendalam, sekaligus memberikan fleksibilitas untuk mengembangkan pertanyaan tambahan

---

<sup>71</sup> Muhammad Hamdan et al., "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Produksi Budidaya Jamur Tiram Putih "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto," *Jurnal Al-Kharaj* 6 (2025): 5204–5215, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1055>.

<sup>72</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset,1991), 136.

<sup>73</sup> M. Dany Arif Rakhman, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Belajar Berbasis Online Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di SMKN 1 Gempol)" Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2021), 50.

<sup>74</sup> Muhammad Hamdan et al., "Penerapan Etika Bisnis..., 5204-5215."

<sup>75</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, 136.

berdasarkan jawaban yang diberikan.

Subjek wawancara atau informan kunci dalam penelitian ini adalah para santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan Syawir, serta beberapa pengasuh atau pendamping yang mengawasi kegiatan tersebut. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya berasal dari sudut pandang santri, tetapi juga mencakup pandangan dari pihak yang terlibat dalam pengelolaan program, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan dan dampak metode Syawir terhadap efikasi diri santri.

### 3. Dokumentasi

Sugiyono sebagaimana yang dikutip oleh Masduki et.al mendefinisikan dokumentasi sebagai cara untuk memperoleh data dan informasi melalui buku-buku, arsip, dokumen, catatan angka, dan foto-foto, termasuk laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian.<sup>76</sup> Dokumen dapat terdiri dari teks tertulis, gambar, atau kreasi penting dari seseorang.<sup>77</sup>

Dalam hal ini, peneliti melakukan dokumentasi sebagai bentuk penguatan bukti bahwa telah berada di lokasi penelitian, yaitu di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto secara langsung pada saat kegiatan Syawir berlangsung, serta peneliti juga mengumpulkan dokumen tertulis yang berkaitan dengan profil pesantren dan tata tertib.

---

<sup>76</sup> Muhammad Hamdan et al., "Penerapan Etika Bisnis...., 5204-5215."

<sup>77</sup> Rakhman, "Strategi Pembelajaran Guru...., 51.

## G. Pengelolaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, sangat penting untuk menilai keabsahan data untuk memastikan keaslian dan kebenaran penelitian. Penelitian kualitatif ini menggunakan banyak prosedur untuk menilai keabsahan data, termasuk uji kreadibilitas, penilaian transferabilitas, uji kebergantungan, dan verifikasi konfirmabilitas.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua teknik: uji kreadibilitas dan uji konfirmabilitas untuk menilai keabsahan data penelitian kualitatif.

1. Uji Kreadibilitas, yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kenyataan yang terjadi di lapangan. Beberapa teknik pada pengujian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan sejumlah pendekatan yang terbatas, termasuk:
  - a. Ketekunan Pengamatan, hal ini dilakukan karena peneliti terlibat dalam pemeriksaan yang lebih teliti dan menyeluruh terhadap semua aspek yang berkaitan dengan data yang diteliti, dengan harapan bahwa ketekunan ini akan menghasilkan data yang lebih komprehensif selama proses penelitian.<sup>80</sup>
  - b. Triangulasi, karena Triangulasi berusaha memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai

---

<sup>78</sup> Ramadhani, "Implementasi Pemahaman Agama...", 46.

<sup>79</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 7.

<sup>80</sup> Wijaya. *Analisis Data Kualitatif...*, 7.

- sumber selama berbagai tahap penelitian di lapangan.<sup>81</sup> Dan peneliti dapat memverifikasi serta menegaskan keabsahan data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian lebih terpercaya dan akurat.
- c. Kecukupan Referensi, yaitu peneliti menggunakan data pendukung untuk memvalidasi temuan, memastikan keabsahan data dan menghilangkan kemungkinan manipulasi.
2. Uji Konfirmabilitas, uji ini oleh peneliti digunakan untuk mengungkapkan proses yang terlibat dalam penelitian mereka kepada pihak yang berangkutan. Dan pihak tersebut akan memberikan penilaian untuk mendapatkan izin terhadap penelitian ini.<sup>82</sup> Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti, melainkan murni dari temuan data.

## H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dalam metodologi penelitian kualitatif terdapat tiga model, yaitu: metode komparatif konstan yang dikemukakan oleh Glaser dan Strauss, metode analisis data yang dikemukakan oleh Sparadley dalam bukunya Participant Observation dan metode analisis data yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan Michael Huberman dalam bukunya Qualitative Data Analysis.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, No.2 (2022), 54-64.

<sup>82</sup> Wijaya, Analisis Data Kualitatif. ..., 7.

<sup>83</sup> Ali Hasan Assidiqi, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Budaya Halal Bihalal Di Indonesia (Studi Pada Masyarakat Jawa Timur)," Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2020), 50.

Namun, penelitian ini menggunakan metode analisis yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan Michael Huberman yang merupakan pakar ahli pendidikan dari Universitas Jenewa, Swiss. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kata-kata dan bukan angka-angka. Data dalam penelitian ini dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara semi terstruktur dan diolah melalui pencatatan, perekaman, pengetikan namun analisisnya tetap menggunakan kata-kata.

Menurut Matthew B. Miles dan Michael Huberman, analisis data dengan hal ini dikategorikan ke dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Model ini digunakan karena menyediakan langkah yang jelas, mulai dari menyederhanakan data, menyajikannya secara visual, hingga menarik kesimpulan yang kuat. Tiga alur kegiatan yang maksud yaitu,<sup>84</sup>

1. Reduksi Data, yang mengacu pada proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, penyederhanaan, dan perubahan data yang berasal dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data ini dapat berlangsung selama pengumpulan data, sehingga jelas ada kemungkinan hasil yang didapatkan akan terus bertambah.
2. Penyajian Data, menurut Matthew B. Miles dan Michael Huberman, penyajian data merupakan sekumpulan data informasi yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling tepat dalam penelitian ini adalah teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti harus berhati-hati dalam menyajikan data sampai pada kesimpulan karena kebanyakan manusia seperti yang dikatakan oleh

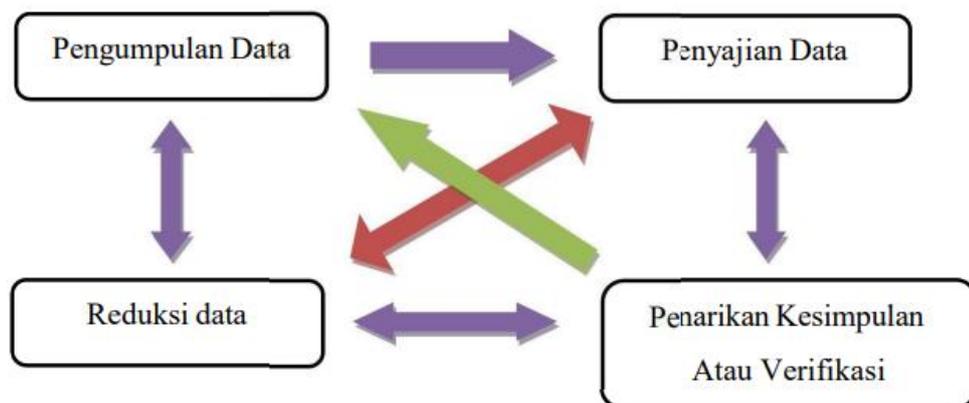
---

<sup>84</sup> Assidiqi, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Budaya...", 50.

Matthew B. Miles dan Michael Huberman, banyak peneliti yang tergesa-gesa dalam melakukannya sehingga terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti harus berhati-hati dalam menyajikan data dengan menggunakan teks.

3. Penarikan Kesimpulan, dalam membuat kesimpulan sejak awal pengumpulan data, peneliti berusaha untuk melihat arti dari semua elemen yang ada, termasuk bentuk, hubungan sebab akibat, dan pola. Model analisis data yang diajukan oleh Matthew B. Miles dan Michael Huberman menggunakan pola model interaktif. Model dan pola ini dipilih karena penelitian ini membutuhkan prosedur yang mampu mencapai validitas melalui analisis tekstual, sehingga dapat mengoptimalkan hasil penelitian. Berikut ini adalah gambaran pola model analisis interaktif.

**Gambar 3.1 Pola Analisis Data.<sup>85</sup>**



<sup>85</sup> Pravinska Aldino et al., "Studi Komunikasi Lingkungan Melalui Komunikasi" *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3 (2020), 51.

## **I. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahapan penelitian secara umum, yang terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.

Berikut ini adalah rinciannya:

### **1. Tahap Pra-Lapangan**

- a. Melakukan observasi awal sebagai pengenalan tempat penelitian
- b. Mengajukan judul penelitian kepada dosen wali
- c. Setelah diterima, kemudian melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing
- d. Penyusunan rancangan penelitian atau instrumen penelitian
- e. Memilah dan mencari informasi yang akan membantu peneliti demi kelancaran penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian berupa alat perekam atau handphone. Mempersiapkan perlengkapan penelitian berupa alat perekam atau handphone, pensil, alat tulis, dan kamera, dll.

### **2. Tahap Penelitian di Lapangan**

Pada tahap ini, peneliti harus segera terjun ke lapangan untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian, dilengkapi dengan instrumen yang diperlukan, catatan lapangan, dan bahan-bahan penting lainnya. Durasi penelitian di sektor ini tidak dibatasi, karena peneliti harus mencari jawaban yang banyak hingga mencapai titik jenuh, di mana jawaban-jawaban tersebut dianggap cukup untuk menjawab fokus permasalahan penelitian.

### 3. Tahap Analisis Data

Analisis data terdiri dari tiga tahap:

- a. Analisis selama pengumpulan data, yang melibatkan evaluasi sementara yang berasal dari catatan lapangan, gambar, kertas laporan, penilaian penelitian, dan sumber-sumber lainnya.
- b. Analisis pasca pengumpulan data, disusun ke dalam laporan, yang teliti pada temuan penelitian secara mendalam yang akan menjadi skripsi atau hasil akhir penelitian.
- c. Fase penulisan laporan, menyimpulkan analisis data, meliputi:
  - 1) Penyusunan hasil penelitian,
  - 2) konsultasi temuan penelitian, dan
  - 3) Penyajian hasil konsultasi.

## BAB IV

### DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah singkah Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Pesantren Mahasiswa Al Hikam resmi berdiri pada 17 Ramadan 1413 bertepatan dengan 21 Maret 1992. Sebagai pelopor pesantren khusus mahasiswa, Al Hikam ingin menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu memadukan dimensi positif perguruan tinggi yang menekankan pada ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dimensi positif pesantren yang akan menjadi wahana penempaan kepribadian dan moral yang benar berdasarkan nilai-nilai Islam. Awal berdirinya pesantren Mahasiswa Al Hikam digagas oleh KH. A. Hasyim Muzadi. Sebagai ulama, ia merasa memiliki tanggung jawab berkhidmat pada umat seperti yang dipesankan oleh para gurunya. Ada tiga dasar pemikiran utama kenapa Pondok Pesantren Mahasiswa harus terwujud:<sup>86</sup>

##### a. Alasan Romantisme

Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim, menuntut ilmu di pondok pesantren sudah menjadi tradisi di masyarakat. Namun perkembangan dan tuntutan era modern, telah mengubah referensi di kalangan keluarga muslim sendiri dalam memilih lembaga pendidikan. Pondok pesantren yang sudah terbukti mampu melahirkan tokoh-tokoh besar lambat laun dianggap sebagai lembaga pendidikan yang sudah tertinggal zaman sehingga sekolah-sekolah

---

<sup>86</sup> Profil Pesantren Mahasiswa Al Hikam, (Malang: tanpa penerbit, tanpa tahun), hlm. xx.

umum berubah menjadi primadona.

Fenomena seperti ini rupanya juga dirasakan dalam keluarga Hasyim Muzadi sendiri. Oleh karena itu, ia merasa memiliki tanggung jawab untuk menggagas sebuah pesantren yang akan menjadi wadah pengemblengan ilmu agama dan juga melahirkan generasi yang memiliki peran di berbagai bidang untuk menjawab kebutuhan era modern seperti sekarang. Hingga akhirnya tradisi pendidikan pondok pesantren pun terus berlanjut dan berkembang.

b. Alasan Strategis

Abah Kyai Hasyim Muzadi yang sangat aktif dalam berbagai bidang termasuk dalam dunia pendidikan, politik, dan organisasi masyarakat paham betul terhadap kondisi di Indonesia. Lulusan Perguruan Tinggi sudah barang tentu akan menempati posisi-posisi strategis di dalam mobilitas zaman baik dalam pemerintahan maupun di sektor-sektor lain.

Para lulusan ini perlu dibekali pengetahuan agama yang matang sehingga ketika menjalankan amanah dan peran sesuai bidang masing-masing, tidak keluar dari syariat agama Islam. Itulah kenapa santri dari kalangan mahasiswa menjadi target sasaran Pesantren Al Hikam. Dan harapannya, Al Hikam mampu melahirkan penerus bangsa yang mempunyai integritas keislaman dan keilmuan yang baik.

c. Alasan akademik

Perpaduan antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama merupakan salah satu tujuan Hasyim Muzadi untuk mendirikan Pesantren Mahasiswa. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, harus tercipta lingkungan belajar yang mendukung di mana santri akan mendapat pengajaran ilmu agama yang selalu memiliki relevansi dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan santri dari perguruan tinggi masing-masing. Sebagai langkah awal dalam mendirikan pesantren, Hasyim Muzadi yang pada waktu itu terkenal sebagai aktivis organisasi Nahdlatul Ulama dan mubaligh, merintis pengajian rutin pada setiap Jumat yang dilakukan secara bergantian dari rumah ke rumah.

Pada tahun 1984, bersama dengan masyarakat Jantisari di atas tanah wakaf keluarga M. Cholil Alwi, ia membangun surau kecil yang nantinya akan menjadi pusat pembinaan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dirintis dan dibina Hasyim Muzadi di mushola kecil yang diberi nama At Taubah berjalan lancar dan mendapat respon positif dari warga masyarakat Jantisari dan sekitarnya.

Pada tahun 1986, pamong desa Tulusrejo H. Nachrowi mewakafkan tanahnya seluas 800 meter persegi untuk pembangunan masjid. Dan pembangunan masjid akhirnya selesai pada tahun 1989 dan diberi nama Masjid Al-Ghazali. Ketika masjid sudah berdiri, Hasyim Muzadi melanjutkan kegiatan pengajian rutin yang digelar setiap malam Ahad dan malam Kamis. Jamaah yang hadir pun

semakin banyak termasuk dari warga Jantisari, Bantaran, Bukirsari, Kendalsari dan Karang Tengah. Khusus malam Kamis, dilaksanakan dengan istigosah yang berlanjut hingga sekarang. Seiring berjalannya waktu, semakin besar pula kepercayaan masyarakat padanya. Dan, cita-cita Hasyim Muzadi mendirikan pesantren mendapat dukungan besar dari masyarakat. Setelah itu disepakati bersama-sama panitia untuk membentuk yayasan yang akan menjadi sentral semua program yang akan dikembangkan. Maka pada tanggal 3 Juli 1989, resmi berdiri Yayasan Al Hikam.

Yayasan ini bergerak dalam tiga bidang garapan; pertama, Majelis Ta'lim dan Dakwah; kedua, Pengembangan Sumber Daya Manusia; ketiga, Pesantren Mahasiswa Al Hikam sebagai garapan utama. Pada awal berdiri, Al Hikam hanya menerima santri dari kalangan mahasiswa perguruan tinggi non-agama di Malang. Sejak tahun 2003, Al Hikam mulai menampung santri lulusan pesantren salaf tradisional dari seluruh pelosok negeri untuk dididik dalam Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hikam atau Ma'had Aly Al Hikam.

Adanya perbedaan latar belakang santri ini kemudian dikenal istilah santri 'pesma' untuk santri yang mukim di pondok tapi kuliahnya di luar dan santri 'ma'had aly' untuk santri yang mukim dan kuliah di Al Hikam. Maka dengan ikhtiyar ini, diharapkan akan terwujud komunikasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan dalam 'learning society' yang tercipta di tengah-tengah pondok pesantren Al Hikam.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang<sup>87</sup>

### a. Visi

Mewujudkan pesantren mahasiswa Al Hikam sebagai masyarakat belajar untuk mengembangkan potensi fitrah insaniah yang mengintegrasikan etika agama, etika ilmiah dan etika sosial.

### b. Misi

Menjadikan pesantren mahasiswa sebagai:

- 1) pusat penempatan moral agama;
- 2) pusat penumbuhan budaya ilmiah;
- 3) pusat pembekalan kecakapan hidup [life skill] dan tanggung jawab sosial.

### c. Tujuan

1) Menghasilkan alumni yang berkarakter religius. Kompetensi yang dibangun adalah santri memiliki:

- a) Kemantapan akidah ahli sunnah wal jama'ah;
- b) Pemahaman dan pengamalan Syari'ah Islam;
- c) Kesadaran berakhlak mulia.

2) Menghasilkan alumni yang berilmu pengetahuan luas dan bijaksana. Kompetensi yang diharapkan adalah santri memiliki:

- a) Kecakapan berpikir (thinking skill) yang mampu mencari, menemukan, mengolah dan memecahkan masalah;
- b) Kemampuan untuk belajar secara mandiri;

---

<sup>87</sup> Profil Pesantren Mahasiswa Al Hikam, (Malang: tanpa penerbit, tanpa tahun), hlm. xx.

- c) Merelevansikan ilmu pengetahuan dengan keyakinan agama melalui pendekatan mutlidisipliner.
- 3) Menghasilkan alumni yang mempunyai kecakapan menghadapi, memecahkan dan mengelola problematika kehidupan. Kompetensi yang diharapkan adalah santri memiliki:
- a) Kecakapan keterampilan kejuruan;
  - b) Kecakapan komunikasi dalam berinteraksi dengan berbagai media (lisan, tulisan dan kesan);
  - c) Kecakapan bekerjasama dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan;
  - d) Kepekaan sosial dan mampu memberikan respon yang proporsional kepada masyarakat;
  - e) Kecakapan memanfaatkan teknologi dan informasi;
  - f) Kecakapan mengelola sumber daya;
  - g) Kecakapan menggunakan sistem dengan membangun keberadaan suatu hal menurut kriteria sistem; (kecakapan berorganisasi)
  - h) Kecakapan berwirausaha;
  - i) Kecakapan memilih, menyiapkan dan mengembangkan karir;
  - j) Kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan.
3. Kurikulum Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang
- Pesantren Mahasiswa Al Hikam menerapkan sistem kurikulum integral yang memadukan aspek teoritis (in-class) dan praktis (daily life) yang diorganisir dalam sebuah sistem terpadu (Pengasuhan Pembelajaran

Pendampingan) yang saling berkaitan dan saling mendukung.<sup>88</sup>

Pelaksanaan kurikulum ini didukung oleh tiga bidang yang menangani tugas sistemik Pesantren secara proporsional, yaitu bidang Dirosah menangani belajar mengajar, Bidang Pengasuhan menangani pembentukan mental-spiritual dan Bidang Kesantrian mendampingi proses aplikasi dan aktualisasi diri serta memandu para Santri mahasiswa dalam pengembangan karakter dan kepribadiannya.

Penerapan kurikulum integral di Pesantren Mahasiswa Al Hikam ini diharapkan dapat terlaksana efektif karena seluruh santri mahasiswa dalam mengikuti proses pendidikannya tinggal di dalam asrama selama 24 jam, sehingga proses trasmisi dan transformasi selama empat tahun dapat dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

#### 4. Struktur Kepengurusan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Struktur kepengurusan Pesantren Mahasiswa (PESMA) Al Hikam Malang dirancang secara komprehensif dan sistematis, guna mendukung proses pendidikan, pembinaan karakter, dan kemandirian santri. Di tingkat tertinggi, struktur ini dipimpin oleh Majelis Keluarga yang diketuai oleh Nyai Hj. Mutammimah Hasyim Muzadi. Di bawahnya, terdapat Pengasuh PESMA Al Hikam Malang, yakni Drs. K. H. Mohamad Nafis, yang menjadi tokoh sentral dalam pengambilan kebijakan dan pengawasan keseluruhan program di pesantren.

Kepemimpinan tersebut dibantu oleh beberapa wakil pengasuh, masing-masing membidangi urusan keilmuan dan hubungan masyarakat.

---

<sup>88</sup> Profil Pesantren Mahasiswa Al Hikam, (Malang: tanpa penerbit, tanpa tahun), hlm. xx.

Wakil Pengasuh Bidang Keilmuan dijabat oleh H. Muhammad Yusron Shidqi, Lc., M.Ag., sedangkan Wakil Pengasuh Bidang Humas diemban oleh H. Abdul Hakim Hidayat, S.E. Pada pelaksanaannya, kegiatan sehari-hari dipimpin oleh Kepala Pesantren, H. Nur Cholish, S.Sos., yang mengoordinasikan empat wakil kepala pesantren berdasarkan bidang tanggung jawab: Bidang Kepemudaan oleh H. Alif Rahmawati, S.Pd., Bidang Kesantrian oleh Mansur Fauzi, M.Pd.I., Bidang Kesehatan oleh dr. H. Habib Muzaki, serta Bidang Kesejahteraan oleh H. Edy Hayatullah, S.P., M.M.

Untuk mendukung aspek administratif, terdapat Sekretaris Dirosah, Ahmad Khofulil Arifin, M.Pd.I., serta dua bidang administratif lainnya, yaitu Bidang Administrasi Umum dan Kesekretariatan oleh Dr. Ali Rif'an, M.Pd.I., dan Bidang Administrasi Keuangan oleh Zaedun Na'im, M.Pd.I. Struktur ini juga mencakup beberapa subbidang teknis, seperti Subbidang Kerumahtanggaan, Subbidang Kesehatan Santri Putra dan Putri yang masing-masing dikoordinasikan oleh tenaga kesehatan profesional.

Selain struktur formal, PESMA Al Hikam juga memiliki lembaga pelaksana kegiatan santri seperti Organisasi Santri PESMA (OSPAM), Al Hikam Media Center (AMC), dan Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN). Dukungan ekonomi dan spiritual juga diperkuat melalui Koperasi Pondok Pesantren (KOPPONTREN) dan Badan Dakwah dan Kesejahteraan Masjid (BDKM Al-Ghozali), yang berperan dalam pengembangan kemandirian dan dakwah santri.

**Tabel .4.1 Struktur Kepengurusan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang<sup>89</sup>**

<b>Jabatan / Bidang</b>	<b>Nama</b>
Majelis Keluarga	Nyai Hj. Mutammimah Hasyim Muzadi
Pengasuh PESMA Al Hikam Malang	Drs. K. H. Mohamad Nafis
Wakil Pengasuh Bidang Keilmuan	H. Muhammad Yusron Shidqi, Lc., M.Ag.
Wakil Pengasuh Bidang Hubungan Masyarakat	H. Abdul Hakim Hidayat, S.E.
Kepala Pesantren	H. Nur Cholish, S.Sos.
Wakil Kepala Pesantren Bidang Kesantrian	Mansur Fauzi, M.Pd.I.
Wakil Kepala Pesantren Bidang Kepemudaan	H. Alif Rahmawati, S.Pd.
Wakil Kepala Pesantren Bidang Kesehatan	dr. H. Habib Muzaki
Wakil Kepala Pesantren Bidang Kesejahteraan	H. Edy Hayatullah, S.P., M.M.
Sekretaris Bidang Dirosah	Ahmad Khofulil Arifin, M.Pd.I.
Bidang Administrasi Umum dan Kesekretariatan	Dr. Ali Rif'an, M.Pd.I.
Bidang Administrasi Keuangan	Zaedun Na'im, M.Pd.I.
Subbidang Kerumahtanggaan	Nur Muhammad Alfurrahman
Subbidang Kesehatan Santri Putra	dr. Imron Ansyori, S.Th.Kep., Ns., M.Kep.
Subbidang Kesehatan Santri Putri	drg. Izza Khalida

<sup>89</sup> Struktur organisasi ini diperoleh dari hasil dokumentasi peneliti terhadap masing Mading Pesantren Mahasiswa Al Hikam pada tanggal 6 februari 2025 (Lihat Lampiran 6).

Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN)	(Terkait dua subbidang kesehatan)
Organisasi Santri PESMA (OSPAM)	(Pelaksana kegiatan santri)
Al Hikam Media Center (AMC)	(Publikasi dan Jurnalistik)
Badan Dakwah dan Kesejahteraan Masjid (BDKM Al-Ghozali)	(Dakwah)
Koperasi Pondok Pesantren (KOPPONTREN)	(Ekonomi dan kemandirian)

#### 5. Tata Tertib Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Sebagai upaya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang memberlakukan sejumlah peraturan dan tata tertib yang wajib dipatuhi oleh seluruh santri. Tata tertib ini dirancang untuk membentuk karakter santri agar disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Secara umum, aturan yang diberlakukan meliputi larangan dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Dalam rangka menjaga ketertiban sosial, santri dilarang melakukan tindakan tercela seperti mencuri, berkelahi, atau merendahkan harga diri orang lain baik secara langsung maupun di dunia maya.

Adapun pengaturan waktu, seluruh santri wajib menaati jam malam yang ditetapkan, yaitu pukul 22.00 WIB. Apabila terdapat pelanggaran terhadap tata tertib ini, santri harus siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang telah diberlakukan oleh pihak pesantren. Melalui penerapan tata tertib ini, Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang berupaya mewujudkan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan mendukung

perkembangan pribadi santri secara menyeluruh, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun sosial.

#### 6. Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter

Pesantren Mahasiswa Al Hikam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter para santri yang tidak hanya unggul secara keilmuan, tetapi juga matang secara kepribadian. Sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mewadahi mahasiswa dari berbagai kampus, Al Hikam hadir sebagai ruang transformasi diri, di mana nilai-nilai spiritual, intelektual, dan sosial ditanamkan secara seimbang. Para santri dibiasakan untuk hidup mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas harian mereka, baik dalam hal ibadah, akademik, maupun sosial kemasyarakatan.

Pembentukan karakter di Al Hikam dilakukan melalui pendekatan kultural dan pembiasaan. Sistem pendidikan tidak hanya mengandalkan kajian kitab kuning atau ceramah keagamaan, tetapi juga melalui praktik langsung seperti kegiatan halaqah, diskusi Syawir, mentoring keislaman, hingga kegiatan sosial masyarakat. Melalui pendekatan ini, santri tidak hanya memahami nilai-nilai keislaman secara teoritis, namun juga belajar menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Ini menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan karakter seperti kejujuran, toleransi, kerja sama, dan semangat belajar yang berkelanjutan. Program Syawir atau musyawarah yang rutin dilaksanakan di pesantren juga menjadi sarana penting dalam membentuk rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis santri. Dalam diskusi tersebut, para santri dilatih untuk menyampaikan pendapat, mendengar dengan seksama, dan menghargai

pandangan orang lain. Aktivitas ini sejalan dengan upaya membentuk karakter santri yang demokratis, komunikatif, dan bertanggung jawab atas gagasan yang mereka kemukakan.

Nilai-nilai ini sangat relevan dengan kehidupan kampus dan masyarakat, terutama dalam konteks dakwah dan peran santri sebagai agen perubahan. Secara keseluruhan, Pesantren Mahasiswa Al Hikam tidak hanya berperan sebagai tempat tinggal dan belajar agama, tetapi juga sebagai institusi pendidikan karakter. Pola pembinaan yang terpadu antara keagamaan, intelektual, dan sosial membentuk santri menjadi pribadi yang kuat secara moral dan spiritual. Dengan dukungan lingkungan pesantren yang religius dan edukatif, santri diarahkan menjadi pribadi yang mampu beradaptasi dan berkontribusi secara positif di masyarakat luas, baik sebagai mahasiswa maupun sebagai calon pemimpin masa depan.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama terkait penerapan metode syawir dalam meningkatkan efikasi diri para santri.

### **1. Pelaksanaan Metode Syawir di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri, pelaksanaan metode Syawir dilakukan setiap hari Senin malam pukul 19.30 WIB di perpustakaan pesantren. Kegiatan ini diawali dengan kehadiran seluruh santri, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemantik diskusi selama 30 menit. Setelah pemaparan selesai, para santri diberi waktu 30

menit untuk melakukan diskusi terbuka. Diskusi ini diarahkan oleh seorang mushohih (asatidz pembimbing) yang bertugas merangkum dan membacakan kesimpulan dari hasil Syawir.

Salah satu santri, AM, menjelaskan bahwa:

"Setiap Senin malam, kami semua berkumpul di perpustakaan pada pukul 19.30. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi sekitar 30 menit oleh pemantik. Setelah itu, kami berdiskusi selama 30 menit. Di akhir sesi, mushohih membacakan kesimpulan hasil diskusi kami."<sup>90</sup> [AM.FP1.01]

Adapun tema yang dibahas biasanya menyangkut isu-isu aktual yang kemudian dikaji melalui pendekatan kitab kuning dan referensi keilmuan lainnya. Santri menyebut bahwa Syawir membantu mereka berpikir kritis dan terbiasa menyampaikan argumen berdasarkan landasan ilmiah. Proses ini berlangsung dalam suasana ilmiah, serius namun terbuka.

Sifat syawir yang membahas terkait fenomena yang sedang terjadi sesuai dengan pernyataan Umeirsyah selaku santri yang juga mengikuti kegiatan tersebut. Dia menyatakan bahwa:

"Agar metode Syawir ini tetap dilanjutkan karena urgensi yang dibahas sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk menghadapi permasalahan di masa depan."<sup>91</sup> [U.FP1.01]

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti pada kegiatan Syawir yang berlangsung pada Senin malam, 10 Maret 2025. Dalam kegiatan tersebut, topik yang diangkat berkaitan dengan isu sosial-kemasyarakatan yang aktual. Para santri tampak aktif berdiskusi dengan

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Maulana, santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang pada Senin, 3 Maret 2025.

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Umeirsyah, santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang pada Senin, 3 Maret 2025.

mengaitkan isu-isu tersebut pada dalil-dalil keagamaan yang mereka pelajari di perkuliahan dan kitab kuning.

Hal ini sejalan dengan apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya syawir ini, sesuai pernyataan bidang dirosah pesantren mahasiswa Al Hikam Malang yang menyatakan bahwa:

"Mempertemukan pola berpikir yang sama dengan landasan keilmuan masing-masing santri untuk didiskusikan, agar dapat menemukan solusi melalui fiqih untuk kehidupan masa depan."<sup>92</sup>  
[AKA.FP1.01]

## 2. Dampak Syawir Terhadap Efikasi Diri Santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penerapan metode Syawir memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan efikasi diri santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang. Salah satu dampak utama yang dirasakan oleh santri adalah meningkatnya rasa percaya diri dalam mengungkapkan pendapat di depan umum. Sebagaimana disampaikan oleh Maulana dalam wawancara, ia mengatakan:

"Ya, saya merasa lebih percaya diri menyampaikan pendapat dengan landasan sumber yang valid."<sup>93</sup> [AM.FP2.02]

Hal ini juga dikuatkan oleh Umeirsya yang juga salah satu santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Kelas 4 mengatakan bahwa:

"Menurut saya, kegiatan Syawir ini membuat saya lebih berani berbicara, tetap kritis dalam berpikir, dan berani mengemukakan

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Kholilul Adzim, asatidz bidang dirosah Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang pada Senin, 3 Maret 2025.

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Maulana, santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang pada Senin, 3 Maret 2025.

pendapat dengan didukung sumber yang valid."<sup>94</sup> [U.FP2.02]

Dampak lainnya adalah tumbuhnya kemampuan santri dalam mengambil keputusan secara mandiri. Dalam setiap sesi Syawir, santri didorong untuk menimbang berbagai pendapat dan dalil dari kitab yang telah mereka baca, kemudian menyampaikan pendapat akhir berdasarkan pemahaman mereka.

Sebagaimana terkait apa yang menjadi harapan para asatidz melalui bidang dirosah, yang menyatakan bahwa:

"Dengan adanya program Syawir ini, lebih menekankan kebersamaan dan saling membantu antar santri, serta mendorong kemandirian dalam mengambil keputusan melalui cara mereka menjawab pertanyaan diskusi. Yang lebih diharapkan lagi, para santri mampu menyampaikan pendapat berdasarkan ilmu yang dipelajari di perkuliahan, sehingga hal itu meningkatkan rasa percaya diri terhadap ilmu yang mereka miliki." [AKA.FP2.02]

Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai bentuk pelengkap data. Salah satu dokumentasi yang dilakukan adalah pengambilan foto saat kegiatan Syawir berlangsung. Foto Kehadiran mereka dalam forum ini mencerminkan antusiasme serta komitmen terhadap proses pembelajaran bersama, sebagaimana juga tergambar dalam hasil wawancara yang menyatakan bahwa kegiatan Syawir dianggap penting untuk membentuk keberanian dan efikasi diri santri.<sup>95</sup>

Hal ini secara tidak langsung melatih kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan mengambil keputusan yang tepat, bukan sekadar

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Umeirsyah, santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang pada Senin, 3 Maret 2025.

<sup>95</sup> Lihat Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan Syawir Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.

mengikuti pendapat mayoritas. Sejalan dengan pernyataan santri Pesantren mahasiswa Al Hikam Malang, yang menyampaikan bahwa:

"Ya, saya lebih mudah mengambil keputusan dengan tetap mempertimbangkan kemungkinan yang akan terjadi di masa depan."<sup>96</sup> [AM.FP2.03]

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Maulana, santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang pada Senin, 3 Maret 2025.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, penerapan metode Syawir terbukti memiliki pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri santri. Hal ini ditunjukkan melalui partisipasi aktif santri dalam forum diskusi Syawir yang dilaksanakan setiap malam Senin. Dalam kegiatan tersebut, santri dilatih untuk menyampaikan pendapat, memecahkan persoalan, dan merespons pandangan orang lain dengan dasar argumentasi yang kuat dari kitab kuning. Proses ini memberikan pengalaman nyata (*mastery experiences*) sebagaimana dijelaskan oleh Bandura sebagai salah satu komponen penting dalam pembentukan efikasi diri.<sup>97</sup>

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa metode Syawir memberikan ruang bagi santri untuk belajar dari teman-temannya, baik dalam hal cara berbicara, menyusun argumen, maupun memilih referensi. Hal ini memperkuat aspek modeling atau *vicarious experiences*, dimana seseorang dapat meningkatkan keyakinan dirinya melalui pengamatan terhadap keberhasilan orang lain.

Pernyataan ini menunjukkan adanya persepsi positif terhadap relevansi metode Syawir dalam membentuk kesiapan berpikir dan bertindak secara kritis. Temuan ini sejalan dengan teori efikasi diri dari Albert Bandura, yang menekankan bahwa pengalaman langsung dan situasi sosial yang menantang dapat meningkatkan rasa percaya diri individu dalam membuat keputusan.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Annette Løvheim Kleppang, Anne Mari, and Hanne Søberg. 'Explaining Variance In Self-Efficacy Among Adolescents: The Association Between Mastery Experiences, Social Support, And Self-Efficacy', *BMC Public Health*, 2023, p. 10.

<sup>98</sup> Bandura, A. (1977). *Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change*. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>

Hal tersebut turut diamati peneliti selama kegiatan Syawir berlangsung, di mana para santri tampak aktif berdiskusi, menyampaikan argumen dengan rujukan dari kitab kuning maupun literatur akademik. Keterlibatan aktif ini juga tampak dalam dokumentasi foto yang menunjukkan ekspresi antusias dan partisipasi santri dalam forum diskusi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anita Imroatul Mufidah (2019) yang mengkaji pelaksanaan Syawir dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Sunan Giri Tulungagung. Namun, penelitian ini menempatkan efikasi diri sebagai fokus utama kajian, sehingga memberikan kontribusi baru dalam ranah pengembangan karakter dan kepercayaan diri santri dalam konteks pembelajaran pesantren mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode Syawir tidak hanya efektif dalam aspek kognitif (pemahaman materi), tetapi juga dalam aspek afektif dan personal (efikasi diri).<sup>99</sup>

Keterlibatan Asatidz tidak hanya membimbing diskusi, tetapi juga memberikan dukungan dan umpan balik positif yang membangun kepercayaan diri santri dalam mengemukakan pendapat. Kondisi emosional yang stabil dan lingkungan yang suportif dalam kegiatan Syawir juga sesuai dengan temuan penelitian oleh Annete, dkk bahwa dukungan sosial berhubungan positif dengan efikasi diri.<sup>100</sup>

Temuan lain juga menunjukkan bahwa santri merasa lebih mandiri dalam mengambil keputusan setelah mengikuti diskusi Syawir. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan efikasi diri dalam ranah pengambilan keputusan, di mana santri

---

<sup>99</sup> Anita Imroatul Mufidah, "Pelaksanaan Metode Syawir...", 34.

<sup>100</sup> Annette Løvheim Kleppang, Anne Mari, and Hanne Sjøberg, 'Explaining Variance...', 711."

belajar mempertimbangkan berbagai sudut pandang, menganalisis permasalahan secara logis, serta menyusun sikap berdasarkan landasan keilmuan yang kuat. Dari sini dapat dilihat bahwa metode Syawir bukan hanya membentuk keberanian santri untuk berbicara, namun juga meningkatkan kepercayaan mereka dalam menjalani kehidupan akademik dan sosial.

Dengan demikian, kegiatan Syawir memiliki implikasi nyata dalam proses pembentukan karakter santri yang percaya diri, kritis, dan bertanggung jawab secara intelektual, yang sangat sejalan dengan tujuan pendidikan di pesantren mahasiswa. Kemampuan seseorang dalam memperkirakan tantangan dan situasi yang akan datang berkaitan erat dengan tingkat efikasi diri yang dimilikinya, karena hal ini turut menentukan langkah atau tindakan yang akan dipilih demi mencapai suatu tujuan.<sup>101</sup>

#### **A. Penerapan Metode Syawir dalam Meningkatkan Efikasi Diri Santri Al Hikam Malang**

Penerapan metode Syawir di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang dilakukan melalui tahapan yang terstruktur dan rutin. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan Syawir dilaksanakan setiap malam Senin dengan durasi sekitar satu jam yang terbagi menjadi penyampaian materi, diskusi terbuka, serta pembacaan kesimpulan yang dipimpin oleh mushohih (asatidz). Proses ini memberikan ruang kepada santri untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum, berpikir kritis, dan mengemukakan pendapat dengan landasan kitab klasik.

---

<sup>101</sup> M. Nur Ghufron, Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010),73.

Penerapan ini sejalan dengan komponen "*mastery experience*" dalam teori Efikasi Diri Bandura, yakni individu yang mampu mengatasi tantangan dan berhasil dalam suatu tugas akan mengalami peningkatan rasa percaya dirinya. Karena Semakin kuat yang dirasakan, semakin tinggi tantangan tujuan yang ditetapkan orang untuk diri mereka sendiri dan semakin kuat pula komitmen mereka terhadap tujuan tersebut.<sup>102</sup>

Metode Syawir juga mendorong keterlibatan aktif para santri dengan mendorong mereka mempersiapkan argumen, menyimak pendapat orang lain, dan terlibat dalam diskusi yang bersifat ilmiah. Dalam konteks ini, santri mengalami proses pembelajaran sosial melalui pengamatan terhadap teman sebaya yang juga aktif berpendapat, yang mendukung elemen vicarious experiences dalam teori Bandura. Adanya pembiasaan terhadap forum diskusi seperti ini menjadikan santri tidak hanya terlatih dalam aspek kognitif dan afektif, tetapi juga membentuk rasa percaya diri mereka dalam lingkungan akademik dan sosial.

## **B. Dampak Metode Syawir dalam Meningkatkan Efikasi Diri Santri Al Hikam Malang**

Hasil temuan menunjukkan bahwa metode Syawir memberikan dampak positif terhadap efikasi diri santri, baik dari sisi peningkatan kepercayaan diri, keberanian dalam menyampaikan pendapat, maupun kemandirian dalam mengambil keputusan. Dari wawancara dengan santri, mayoritas menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam berpendapat, lebih mudah dalam memutuskan sesuatu, dan lebih terbuka dalam

---

<sup>102</sup> Bandura, Albert. "Self-efficacy mechanism in human agency." *American psychologist* 37.2 (1982): 122.

menerima perbedaan sudut pandang. Dampak ini, dalam penelitian Surbakti dkk menunjukkan bahwa metode Syawir bukan hanya sekadar diskusi, melainkan menjadi wadah pembentukan karakter intelektual santri.<sup>103</sup>

Dampak lainnya adalah tumbuhnya keberanian dan kemampuan santri untuk berbicara di depan forum, yang dulunya dianggap sulit oleh sebagian besar dari mereka. Hal ini memperkuat aspek verbal persuasion dan emotional arousal dalam teori Bandura. Dukungan dari Asatidz dan suasana forum yang kondusif menambah kepercayaan diri santri. Bahkan, sebagian santri menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap ketika harus berbicara dalam kegiatan kampus atau forum masyarakat karena terbiasa dalam diskusi Syawir.

---

<sup>103</sup> Surbakti, Dita Anggraini, and Supartono Supartono. "Pengembangan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Kimia Berbasis Teknologi Informasi Menggunakan Metode Diskusi." *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 10.2 (2016), 1807.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode Syawir dalam meningkatkan efikasi diri santri di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Penerapan metode Syawir dilakukan secara terstruktur setiap malam Senin di ruang perpustakaan, dengan rangkaian kegiatan berupa pemaparan materi, diskusi terbuka, dan pembacaan kesimpulan yang dipimpin oleh Asatidz atau mushohih. Proses ini memberi ruang bagi santri untuk berlatih menyampaikan pendapat secara ilmiah, melatih keberanian, serta membangun pola pikir kritis yang bersumber pada kitab kuning dan konteks kekinian.
2. Metode Syawir memiliki dampak terhadap efikasi diri santri yang dapat dilihat melalui peningkatan rasa percaya diri santri dalam berbicara, kemampuan dalam memutuskan suatu hal secara mandiri, serta tumbuhnya keberanian untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Hal ini sejalan dengan teori Efikasi Diri Bandura yang menyebutkan bahwa mastery experience, vicarious experience, verbal persuasion, dan physiological states merupakan empat sumber utama efikasi diri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak pengelola Pesantren Mahasiswa Al Hikam, diharapkan agar metode Syawir tetap dilestarikan dan bahkan ditingkatkan kualitasnya, baik dari segi frekuensi, pendalaman materi, maupun keterlibatan semua santri agar manfaatnya merata.
2. Bagi Asatidz atau mushohih, disarankan untuk terus memberi motivasi verbal dan evaluasi terhadap performa santri dalam forum Syawir, sebagai bagian dari penguatan efikasi diri dan tanggung jawab akademik mereka.
3. Bagi santri peserta Syawir, diharapkan agar lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti forum ini, karena selain sebagai sarana diskusi, Syawir juga merupakan latihan keterampilan berpikir dan berkomunikasi yang bermanfaat dalam kehidupan akademik dan sosial.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut aspek lain dari metode Syawir, seperti pengaruhnya terhadap prestasi akademik atau keterampilan sosial santri, serta menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat efikasi diri secara lebih detail.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdi, Yusuf Hamdani, and Afitria Rizkiana. "Pengalaman Spiritual Mahasantri Pondok Pesantren Mahasiswa Ponorogo." *Tarbawi : Journal On Islamic Education* 5, no. 1 (2021): 33–51.
- Abubakar, H Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 67.
- Agus Triani, Dewi. Hermanto, Mochamad. "Implementation of Syawir Method in Improving Critical Thinking Pattern of Santri in Islamic Boarding School Fathul ' Ulum Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Santri di Pondok Pesantren Fathul ' Ulum Kwagean , Kepung , Jawa Ti." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020), 85.
- Ahmad, Mahmood. "Landasan Filsafat Idealisme Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Jetish Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 1, no. 1 (2023), 34–40.
- Ahsanul Husna, Muhammad. "Metode Diskusi Dalam Pemebelajaran Kitab Kuning Klasik Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca." *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 6, no. 2 (2018), 114–35.
- Aini, Fathullohu. "Penerapan Metode Syawir Pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember," Diss. IAIN Ponorogo, (2023), 23.
- Albert Bandura dan Konsep Self-Efficacy." Universitas Negeri Yogyakarta, eprints.uny.ac.id, diakses pada 10 Oktober 2024, pukul 11.00 WIB.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Aldino, Pravinska, Reza Safitri, Magister Ilmu Komunikasi, and Universitas Brawijaya. "Studi Komunikasi Lingkungan Melalui Komunikasi." *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3 (2020), 51.
- Annette Løvheim Kleppang, Anne Mari, and Hanne Søberg, 'Explaining Variance In Self-Efcacy Among Adolescents: The Association Between Mastery Experiences, Social Support, And Self-Efcacy', *BMC Public Health*, 2023, p. 10.
- Apriana, Arfin, Nuram Mubina, Dinda Aisha, Arfin Apriana, Nuram Mubina, Dinda Aisha, Fakultas Psikologi, Universitas Buana, and Perjuangan Karawang. "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Santri Baru Di Karawang." *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang* 4, no. 2 (2024), 10–17.
- Aristiani, Rina, and S M A Negeri Kudus. "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual." *Jurnal Konseling*

- Gusjigang* 2, no. 2 (2016), 182–89.
- Assidiqi, Ali Hasan. “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Budaya Halal Bihalal Di Indonesia (Studi Pada Masyarakat Jawa Timur),” 2020, 50.
- Ayu, Rida, and Abdul Muhid. “Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review.” *Tematik* 2, no. 1 (2022), 246.
- Bandura, Albert. "Self-efficacy mechanism in human agency." *American psychologist* 37.2 (1982): 122.
- Fitri, Riskal, Syarifuddin Ondeng, and Islam Makassar. “Pesantren Di Indonesia : Lembaga Pembentukan Karakter.” *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022), 42–54.
- Fitria, Dirayu. “Pengaruh Pengalaman Sukses Dan Model Sosial Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa.” *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan* 7, no. 4 (2021), 8–25.
- Gunilang, Ria. Nurcholis, Asep. “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri.” *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 3 (2018), 42–53.
- Habsy, Bakhrudin All. "Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur." *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1.2 (2017), 90-100.
- Hamdan, Muhammad, Ali Masduqie, Shalla Shafira Hafatareta, and Istiqom Shinta. “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Produksi Budidaya Jamur Tiram Putih ‘Sari Kayu’ Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.” *Jurnal Al-Kharaj* 6 (2024), 5204–5215. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1055>.
- Haryono, Eko. “Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.” *An-Nuur* 13, no. 2 (2023), 3.
- Huda, Miftahul, Arina Haque, and Zubaidah Zubaidah. “Islamic Boarding School at University : A Strong Pathway for Integrating Religion and Science.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021), 37–50.
- Iswari, Fitria, Dian Handayani, and Widya Nuriyanti. “Sosialisasi Budaya Malu Di Kalangan Pelajar Melalui Infografis Sebagai Bentuk Pendidikan Karakter.” *Jurnal Desain* 6, no. 2 (2019), 77–88.
- Karo-Karo, Selamat. Butar-Butar, Manahan. Dkk. “Implementasi Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Pendidikan Religius* 4, no. 1 (2022), 1–14.
- Kasmahidayat, Yuliawan, and Sri Nur Widiyaningsih. “Proses Pembentukan Efikasi Diri Dalam Pembelajaran Tari Bagi Siswa Kelas XI SMAN 1 Soreang.” *Jurnal Tata Kelola Seni* 9, no. September (2023), 124–38.
- Khalifaturohma, Siti Hajah, and Zahrotul Mufida. “Model Pembelajaran Problem Solving Di Pondok Pesantren.” *Ilmuna Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2020, 155-171. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v2i2.171>.
- Kharisma, Indah Purnama, and Galuh Safitri. “Efikasi Diri Dan Kestabilan Emosi

- Pada Prestasi.” *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2023), 28–39.
- Khofifatul Lathifiyah, Khisna Azizah. “Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang.” *Journal Islamic Studies* 5, no. 01 (2024), 13–25. <https://doi.org/10.32478/hvk3q956>.
- Krisdiyanto, Gatot, Elly Elvina Sahara, Choirul Mahfud, and Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. “Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas.” *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 01 (2019), 11–21.
- Kusrieni, Devi, Jl Comal, and Baru Ampelgading. “Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Mencontek.” *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2015), 100–111.
- Maftukhati, Arina. “Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Mahasiswa Malang.” *Diss Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2020.
- Mahdi, Adnan. “Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Islamic Review* 2, no. 1 (2013), 1–20.
- Manurung, Santa, Rais Hidayat, Yuyun Elizabeth Patras, and Rhini Fatmasari. “Peningkatan Efektivitas Kerja Melalui Perbaikan Pelatihan, Penjaminan Mutu, Kompetensi Akademik Dan Efikasi Diri Dalam Organisasi Pendidikan.” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018), 69–85.
- Maskuri. Ma’arif, Samsul A. Fanan, M Athoiful. “Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta ’ Lim Ma ’ Hadi Di Pesantren Mahasiswa.” *J-PAI* 7, no. 1 (2020), 32–45.
- Maskuri, Maskuri, A Samsul Ma’arif, and M Athoiful Fanan. “Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta’lim Ma’hadhi Di Pesantren Mahasiswa.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, 32–45. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.11239>.
- Mufidah, Anita Imroatul. “Pelaksanaan Metode Syawir(Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Asrama Sunan Giri Ngunut Tulungagung,” *Diss. UIN Sayyid Ali*, (2019), 34.
- Musadad, Ahmad, and Khoirun Nasik. “Peran Pesantren Mahasiswa Dalam Pembentukan Karakter Tertib , Santun Dan Peduli Pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.” *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 10, no. 2 (2017), 135–45.
- M. Nur Ghufro Dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010),73.
- Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 96.
- Paningskat, Siburian. “Penanaman Dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab.” *Jurnal Generasi Kampus* 5.1 (2012), 85–102.

- Prastowo, Agung Ilham, and Tri Mulyanto. "The Implementation of Imam Zarkasyi's Education Concept in Pesantren." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2021), 336–45.
- Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017), 202–24.
- Profil Pesantren Mahasiswa Al Hikam, (Malang: tidak diterbitkan, tanpa tahun), hlm. xx.
- Putri, Putu, Dena Laksmi, Ni Wayan Suniasih, and Komang Ngurah Wiyasa. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Efikasi Diri." *Mimbar Ilmu* 23, no. 1 (2018), 83–94.
- QS. Ali Imran Ayat 159, Al-Qur'an in Word versi 1.0.0 QS. Asy Syura: 38, Al-Qur'an in Word versi 1.0.0
- Rakhman, Muhammad Danny Arif. Strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar berbasis online pada masa pandemi Covid-19: Studi di SMKN 1 Gempol. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021, 50.
- Ramadhani, Devi. Lutviyani, Alvina. Rifkh, M, A. dkk. "Integrasi Data Sains Dan Studi Agama Di Era Pandemi," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 5, (2023), 85.
- Ramadhani, Rizky Ksatria Surya Cakti. Implementasi pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023, 46.
- RefdianSyah. Syawir Dalam Meningkatkan Sikap Open Minded Di Pondok Pesantren Bani Ali Mursyad Banaran Magetan. Diss. IAIN Ponorogo, 2023, 11.
- Ridha, Zaifatur. "Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Materi Dzikir Dan Do'a Kelas VII Pondok Pesantren Modern Babussalam." *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 1 (2023), 125.
- Rustika, I Made. "Efikasi Diri : Tinjauan Teori Albert Bandura." *Buletin Psikologi* 1, no. 2 (2012), 1.
- Sa'adah, Muftahatus., Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Al- 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022), 54–64.
- Salim, Samudin. Makhshun, Toha. "Manajemen Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta)." *Al- Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1, no. 2 (2018), 1.
- Surbakti, Dita Anggraini, and Supartono Supartono. "Pengembangan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Kimia Berbasis Teknologi Informasi Menggunakan Metode Diskusi." *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 10.2 (2016), 1807.

- Moyang Bangun Sanjaya, “Penerapan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Ilmu Fikih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang,” Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2022), 30.
- Santika, Dya Mulya. “Penerapan Syawir Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Kitab Mabadi Fikih Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Jenes Brotonegaran Ponorogo,” Diss. IAIN Ponorogo, (2023), 25.
- Saragih, Fernando. “Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemandirian Belajar.” *Jurnal Pendidikan PKN Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, no. 2 (2020), 62–72.
- Soleh, Mochammad, Nilna Rizqiyah, Abidatul Khasanah, and Siti Khumaidah. “Pendampingan Syawir Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi ’ In Kembang Kabupaten Malang.” *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2024), 45–54.
- STEI Al-Ishlah, BAB 3: Metodologi Penelitian, diakses 26 Oktober 2024, pukul 19.20 WIB. <http://repository.stei.ac.id/1460/4/BAB%203.pdf>.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019, 7.
- Wijaya, Rasman Sastra. “Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling* 1, no. 3 (2015), 40–45.
- Zagoto, Laurence. “Efikasi Diri Dalam Proses.” *Jurnal JRPP* 2 (2019), 388.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. “Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa Dan UIN Maliki Malang.” *Ulumuna Journal of Islamic Studies* 18, no. 1 (2014), 134–158.
- Zebua, Temaaro. “Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Ejaan Dan Tanda Baca Dalam Menulis Pengalaman Pribadi.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022), 320–325.
- Zein, Nafisah. “Mengurai Dasar Filosofis Pendidikan Ki Hajar Dewantara: Tinjauan Metaanalisis.” *Al-Abshar Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2023), 190–207. <https://doi.org/10.58223/al-abshar.v2i2.112>.

# **LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 4526/Un.03.1/TL.00.1/12/2024 13 Desember 2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Pengasuh Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muh. Noaf Afgani  
NIM : 210101110104  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025  
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Syawir Sebagai Sarana Peningkatan Efikasi Diri Santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang**  
Lama Penelitian : **Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An.Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akaddeмик

  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran 2. Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian



**PESANTREN MAHASISWA AL-HIKAM**  
Jl. CENGER AYAM NO. 25 Telp./Fax. (0341) 495375 MALANG 65141  
e-mail : pesma.al-hikam@gmail.com  
http : //www.al-hikam.ac.id

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. A Qoyyum Muliara, S.Pd

Jabatan : Pendamping

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muh. Noaf Afgani

NIS : 2022311891

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, yang beralamat di Jl. Cenger Ayam No. 25 Malang. Adapun judul penelitian yang dilakukan adalah:

**“Penerapan Metode Syawir sebagai Sarana Peningkatan Efikasi Diri pada Santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.”**

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak pesantren. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 1 Mei 2025  
Pendamping Santri

M. A Qoyyum Muliara, S.Pd.

### Lampiran 3. Transkrip Wawancara

Pelaksanaan wawancara dilakukan pada 2 kategori yaitu kategori siswa dan kategori guru pengap mata pelajaran. Data hasil wawancara sebagaimana berikut :

#### a. Wawancara Santri

##### 1) Narasumber 1

Nama : Ahmad Maulana  
 Kelas : 3 Turots  
 Tanggal wawancara : Senin, 3 Maret 2025  
 Wawancara oleh : Muh. Noaf Afgani

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1.	Bagaimana prosedur atau tahapan dalam pelaksanaan metode Syawir di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Santri hadir di perpustakaan setiap senin malam, pukul 19.30.</li> <li>2. Proses pemaparan materi berlangsung sekitar 30 menit</li> <li>3. Proses diskusi yang dilaksanakan dengan durasi 30 menit</li> <li>4. Membacakan kesimpulan diskusi syawir yang dipimpin mushohih (asatidz)</li> </ol>	<b>[AM.FP1.01]</b> Setiap Senin malam, kami semua berkumpul di perpustakaan pada pukul 19.30. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi sekitar 30 menit oleh pemantik. Setelah itu, kami berdiskusi selama 30 menit. Di akhir sesi, mushohih membacakan kesimpulan hasil diskusi kami
2.	Apa saja tujuan utama dari penerapan metode Syawir di pesantren ini?	Melatih karakter dan kritis para santri terhadap permasalahan yang sedang terjadi yang berlandaskan kitab kuning	
3.	Apa saja nilai-nilai	Public speaking, problem solving dan critical	

	atau keterampilan yang diharapkan dapat dibentuk melalui metode Syawir?	thinking.	
4.	Menurut Anda, apakah penerapan metode Syawir memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri santri?	Iya, Berpengaruh	
5.	Bagaimana harapan Anda terkait keberlanjutan metode Syawir di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang?	Agar metode syawir terus dilanjutkan dikarenakan urgensi maupun hasil yang baik dari hal tersebut untuk santri	
6.	Bisakah Anda menjelaskan sedikit tentang metode Syawir seperti yang Anda alami di sini?	Dengan menjelaskan berbagai topik yang dibahas, disampaikan ke forum, diperbandingkan dengan berlandaskan kitab klasik untuk menjaga alur diskusi.	
7.	Seberapa sering Anda mengikuti diskusi dengan metode Syawir?	Cukup sering	
8.	Apakah Anda merasa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi? Bagaimana suasana saat diskusi berlangsung?	Tentu, suasana yang melandaskan keilmuan akan membuat para santri harus berfikir kreatif ketika akan berargumen.	
9.	Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau berkomunikasi dengan orang lain setelah mengikuti metode Syawir?	Ya, saya merasa lebih percaya diri menyampaikan pendapat dengan landasan sumber yang valid.	<b>[AM.FP2.02]</b> Ya, saya merasa lebih percaya diri menyampaikan pendapat dengan landasan sumber yang valid.

10.	Menurut Anda, apakah diskusi dengan metode Syawir ini membantu Anda menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan?	Ya, saya lebih mudah mengambil keputusan dengan tetap mempertimbangkan kemungkinan yang akan terjadi di masa depan.	<b>[AM.FP2.03]</b> Ya, saya lebih mudah mengambil keputusan dengan tetap mempertimbangkan kemungkinan yang akan terjadi di masa depan."

## 2) Narasumber 2

Nama : Umeirsyah

Kelas : 4

Tanggal wawancara : Senin, 3 Maret 2025

Wawancara oleh : Muh. Noaf Afgani

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1.	Bagaimana prosedur atau tahapan dalam pelaksanaan metode Syawir di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang?	Prosedur pelaksanaan tetap sama pada diskusi pada umumnya.	
2.	Apa saja tujuan utama dari penerapan metode Syawir di pesantren ini?	Agar santri dapat mengetahui bagaimana cara fiqih memandang dalam memberikan solusi terhadap suatu permasalahan	
3.	Apa saja nilai-nilai atau keterampilan yang diharapkan dapat dibentuk melalui metode Syawir?	Berani dan tetap kritis dalam berfikir, serta berani berpendapat dengan sumber yang valid tentunya.	<b>[U.FP2.02]</b> Menurut saya, kegiatan Syawir ini membuat saya lebih berani berbicara, tetap kritis dalam berpikir, dan berani mengemukakan pendapat dengan

			didukung sumber yang valid
4.	Menurut Anda, apakah penerapan metode Syawir memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri santri?	Berpengaruh	
5.	Bagaimana harapan Anda terkait keberlanjutan metode Syawir di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang?	Agar metode syawir ini tetap dilanjutkan karena urgensi yang dibahas sesuai atas apa yang dibutuhkan ketika menghadapi permasalahan yang akan datang	<b>[U.FP1.01]</b> "Agar metode Syawir ini tetap dilanjutkan karena urgensi yang dibahas sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk menghadapi permasalahan di masa depan."
6.	Bisakah Anda menjelaskan sedikit tentang metode Syawir seperti yang Anda alami di sini?	Pemateri menjelaskan dengan diikuti santri yang mengamati, lalu menjawab maupun bertanya dan menjalani diskusi dengan sumber kitab klasik.	
7.	Seberapa sering Anda mengikuti diskusi dengan metode Syawir?	Sangat sering	
8.	Apakah Anda merasa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi? Bagaimana suasana saat diskusi berlangsung?	Iya, santri sangat merasa terdorong untuk ikut berpartisipasi	
9.	Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau berkomunikasi dengan orang lain setelah mengikuti metode Syawir?	Iya, saya lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.	

10.	Menurut Anda, apakah diskusi dengan metode Syawir ini membantu Anda menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan?	Iya, sangat membantu	
-----	--	----------------------	--

b. Wawancara Asatidz

1) Narasumber 3

Nama : Asatidz Ahmad Kholilul Adzim M.Pd

Jabatan : Staff Bidang Dirosah

Tanggal wawancara: Senin, 3 Maret 2025

wawancara oleh : Muh. Noaf Afgani

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1.	Apa saja tujuan utama dari penerapan metode Syawir di pesantren ini?	Mempertemukan pola berfikir yang sama dengan landasan keilmuan masing-masing santri untuk didiskusikan. Agar dapat menemukan solusi melalui fiqih untuk kehidupan masa depan.	<b>[AKA.FP1.01]</b> "Mempertemukan pola berfikir yang sama dengan landasan keilmuan masing-masing santri untuk didiskusikan, agar dapat menemukan solusi melalui fiqih untuk kehidupan masa depan."
2.	Menurut Anda, apakah penerapan metode Syawir memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri santri?	Masih dalam waktu evaluasi dan pengembangan, namun diharapkan ada peningkatan rasa kepercayaan diri dalam berpendapat melalui diskusi syawir yang dilakukan.	
3.	Bagaimana harapan Anda terkait keberlanjutan metode Syawir di	Hal yang diharapkan dari syawir ini ialah dapat lebih terbuka dan belajar diskusi dengan lebih baik. Seperti cara	

	Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang?	berbicara dan menyampaikan pendapat.	
4.	Menurut Anda, apakah dengan metode Syawir ini membantu Anda menjadi mandiri mengambil keputusan?	Dengan adanya program syawir ini, lebih menekankan kebersamaan dan saling membantu antar santri, dan juga kemandirian dalam mengambil keputusan yang melalui bagaimana mereka menjawab pertanyaan diskusi. Apalagi yang lebih diharapkan adalah para santri menyampaikan pendapat sesuai ilmu yang dipelajari di perkuliahan, karena itu akan pasti meningkatkan rasa percaya diri terhadap ilmu yang mereka miliki.	[AKA.FP2.02] ”Dengan adanya program Syawir ini, lebih menekankan kebersamaan dan saling membantu antar santri, serta mendorong kemandirian dalam mengambil keputusan melalui cara mereka menjawab pertanyaan diskusi. Yang lebih diharapkan lagi, para santri mampu menyampaikan pendapat berdasarkan ilmu yang dipelajari di perkuliahan, sehingga hal itu meningkatkan rasa percaya diri terhadap ilmu yang mereka miliki.”

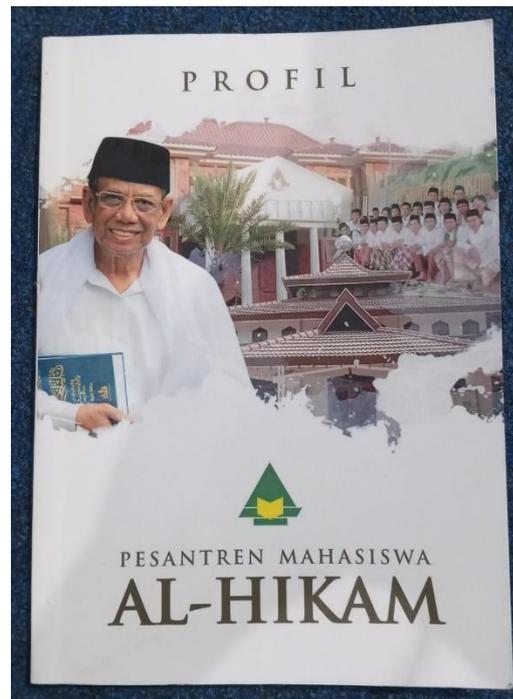
#### Lampiran 4. Hasil Observasi

Tujuan : Mengumpulkan data visual dan tekstual untuk mendukung hasil observasi tentang penerapan metode Syawir dan dampaknya terhadap efikasi diri santri.

Lokasi : Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

No.	Dokumen yang diamati	Ada	Tidak	Deskripsi
1.	Sejarah Pesantren Mahasiswa Malang	✓		Berisi tentang awal pendirian Pesantren Mahasiswa Al Hikam, tokoh pendiri, dan perkembangan awal pesantren.
2.	Al Hikam Malang Visi Misi Pesantren Mahasiswa Al Hikam	✓		Menjelaskan visi pesantren untuk membentuk kader intelektual muslim dan misi program-program unggulan pesantren.
3.	Tata Tertib Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang	✓		Menjelaskan visi pesantren untuk membentuk kader intelektual muslim dan misi program-program unggulan pesantren.
4.	Struktur Pengurusan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang	✓		Menyajikan daftar pengurus berbentuk struktur organisasi kepesantrenan.
5.	Kurikulum Pembelajaran Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang	✓		Menguraikan program pembelajaran keagamaan, kajian kitab, serta program wajib bagi seluruh santri.

### Lampiran 5. Dokumentasi penelitian



**Dokumentasi Dokumen**



**Dokumentasi Wawancara bersama Santri kelas 3 Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang (Ahmad Maulana Irsyad)**



**Dokumentasi Wawancara bersama Asatidz Bidang Dirosah Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang (Asatidz Ahmad Kholilul Adzim M.Pd)**



**Dokumentasi Dokumen Tata Tertib Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang**



**Dokumentasi Wawancara bersama Santri kelas 3 Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang (Umeirsyah)**



**Dokumentasi Kegiatan Syawir Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang**

## Lampiran 6. Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax: (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110104  
Nama : MUH.NOAF AFGANI  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : UULIL FAUZIYAH, M.HI  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Penerapan Metode Syawir Sebagai Sarana Peningkatan Efikasi Diri Pada Santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	27 September 2024	UULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi Judul, Outline dan progres Bab 1 serta pengarahan penulisan sesuai alur dan kaidah kepenulisan FITK.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	04 Oktober 2024	UULIL FAUZIYAH, M.HI	Ganti Judul Proposal, menjadi "Penerapan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	14 Oktober 2024	UULIL FAUZIYAH, M.HI	Bimbingan Progres Bab 1 pada Latar belakang dan Konsultasi Bab 2, serta Perbaikan pada struktur kepenulisan.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	28 Oktober 2024	UULIL FAUZIYAH, M.HI	Bimbingan Progres Bab 2 dan Konsultasi Bab 3, serta Perbaikan poin pembahasan pada Subbab Kajian Teori.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	04 November 2024	UULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi Kerangka Konseptual di Bab 2 dan Perbaikan struktur penulisan footnote yang baik dan benar.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	05 November 2024	UULIL FAUZIYAH, M.HI	ACC Persetujuan Rekomendasi Ujian Proposal skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	03 Maret 2025	UULIL FAUZIYAH, M.HI	Peneliti mulai menyusun Bab IV dengan memaparkan hasil wawancara serta pengarahan agar penyajian data disesuaikan dengan rumusan masalah.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	07 Maret 2025	UULIL FAUZIYAH, M.HI	Memaparkan hasil observasi dan dokumentasi kegiatan Syawir, dan Pemberian saran penambahan deskripsi situasi diikuti dan keterlibatan santri	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	11 Maret 2025	UULIL FAUZIYAH, M.HI	Diskusi analisis awal Bab dengan diminta menghubungkan dengan teori Bandura.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	14 Maret 2025	UULIL FAUZIYAH, M.HI	Bab V mulai dianalisis mendalam. Dosen meminta agar narasi per indikator diperkuat dengan kutipan santri dan catatan observasi. Terdapat arahan penulisan sistematis.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	21 Maret 2025	UULIL FAUZIYAH, M.HI	Revisi keseluruhan Bab IV dan V. Dosen memberi catatan tentang konsistensi istilah	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	25 Maret 2025	UULIL FAUZIYAH, M.HI	Pemeriksaan teknis seluruh isi Bab IV-VI. Dosen mengingatkan peneliti untuk menyesuaikan format dengan pedoman penulisan fakultas.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	16 April 2025	UULIL FAUZIYAH, M.HI	Finalisasi substansi isi skripsi. Dosen menyatakan bahwa isi secara keseluruhan sudah layak, tinggal penyempurnaan daftar pustaka dan lampiran.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	25 April 2025	UULIL FAUZIYAH, M.HI	Bimbingan terakhir. Peneliti menyiapkan berkas administrasi ujian dan mencetak naskah final. ACC Persetujuan Rekomendasi Ujian Skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 29 April 2025.  
Dosen Pembimbing 1

Kajur / Kaprodi

*Muhammad Fahid*

UULIL FAUZIYAH, M.HI

## Lampiran 7. Scan Hasil Turnitin



The image shows a certificate from the Ministry of Religion, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Faculty of Islamic Education and Teacher Education, Center for Academic Writing. The certificate is for a student named Muah. Noor Afqani, NIM 210101110104, who is a student in the Islamic Education Program. The certificate is for a thesis titled 'Penerapan Metode Syawir Sebagai Sarana Peningkatan Efikasi Diri Pada Santri Pesantren Mahasiswa Al Hikmah Malang'. The certificate number is 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024. The certificate is dated 29 April 2025 and is signed by the Dean, Iqbal Afwaidzi. A QR code is also present on the certificate.

  
KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

*Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Muah. Noor Afqani  
NIM : 210101110104  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Penerapan Metode Syawir Sebagai Sarana Peningkatan Efikasi Diri Pada Santri Pesantren Mahasiswa Al Hikmah Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 29 April 2025

  
Iqbal Afwaidzi



### Lampiran 8. Biodata Peneliti



Nama : Muh. Noaf Afgani

NIM : 210101110104

Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 3 Mei 2003

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2021

Alamat : Dsn. Morangan, RT.003, RW. 004, Minggiran,  
Papar, Kab. Kediri, Jawa Timur

Email : [210101110104@student.uin-malang.ac.id](mailto:210101110104@student.uin-malang.ac.id)

No.Hp : 085755026586

2008-2009	TK Bustanul Ulum
2009 – 2015	SDIT AL-ARIF
2015 – 2018	MTSN 3 KEDIRI
2018 – 2021	SMAN 1 PLEMAHAN
2021 - Sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang